

PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENERAPAN SISTEM *E-FILING*, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Semarang Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata 1 (S.1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun oleh:

Nabiha Putri Andini

2105046075

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Nabiha Putri Andini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Nabiha Putri Andini

NIM : 2105046075

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem E-Filing, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Semarang Barat)**

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Maret 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Warno, S. E., M. Si
NIP. 198307212015031002

Fita Nurotul Faiza, M. E
NIP. 199405032019032026

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Nabiha Putri Andini
NIM : 2105046075
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem E-Filing, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Semarang Barat)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal:

Senin, 2 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Semarang, 10 Juni 2025

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Elysa Najachah, M. A.
NIP. 199107192019032017

Sekretaris Sidang

Fita Nurotul Faizah, M. E.
NIP. 199405032019032026

Penguji I

Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag.
NIP. 197308112000031004

Penguji II

Ana Zahrotun Nihayah, M. A.
NIP. 198907082019032018

Pembimbing I

Wano, S.E., M.Si.
NIP. 198307212015031002

Pembimbing II

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026



MOTO SKRIPSI

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan” (QS Asy-Syarh Ayat 5-6)

“Orang yang sukses adalah mereka yang belajar menghadapi masalah, bukan menghindarinya”

(Dale Carnegie)

“Sukses dunia dan akhirat kakak andin”

(Ibu penulis Dewi Susilowati)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Dengan penuh rasa hormat dan cinta, tugas akhir ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bapak Guntur, Ibu Dewi Susilowati dan Abah H. Shidiq, Umi Lisa Hasdiana yang telah memberi Do'a, dukungan, mendidik, dan merawat dengan ikhlas tanpa mengenal lelah kepada penulis.
2. Untuk saudaraku Haeba Bintar Mahasin terimakasih sudah memberi Do'a, dukungan, dan semangat kepada penulis. Dan untuk Kakung Mijan, Yayi Jasmi, dan Kakung Saidi, Yayi Tayem yang sudah memeberikan Do'a, dukungan, semangat, dan memberikan uang saku (sangu) untuk setiap mau berangkat kesemarang dan telah membantu orang tua penulis membayar UKT dan Kost, penulis ucapkan banyak terimakasih.
3. Untuk sahabat-sahabat penulis semasa hidup diperantauan diperkuliahan ini Nur Isma Mumtazah, Tata Ayu Ma'rufah, Putri Alda Amadea, dan teman-teman Ringin Sari Pride, AKS B21, KSPM UIN Walisongo 2021-2023, Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan (IMPG), KKN Reguler 82 Posko 7 yang selalu mendukung, memberikan masukan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis ucapkan banyak terimakasih.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nabiha Putri Andini

NIM : 2105046075

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem E-Filing, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Semarang Barat)” adalah benar-benar karya peneliti sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 09 Maret 2025

Peneliti,



METERAI
TEMPEL
B22D5AJX046831923

Nabiha Putri Andini

NIM. 2105046075

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi diartikan sebagai pengalih huruf dari abjad ke abjad yang lain. Transliterasi Arb-Latin di sini yaitu penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	J	Je
ح	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kh	Ka dan Ha
د	d	De
ذ	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	Es dan Ye
ص	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`	Koma terbalik (didas)
غ	g	Ge

ف	f	Ef
ق	q	Ki
ك	k	Ka
ل	l	El
م	m	Em
ن	n	En
و	w	We
هـ	h	Ha
ء	‘	Apostrof
ي	y	Ye

2. Vokal

Dalam Bahasa Arab, vokal dibagi menjadi vokal tunggal (monoftong) dan vokal ganda (diftong). Vokal tunggal ditandai dengan tanda atau harakat pada huruf, yang diterjemahkan dalam huruf latin sebagai: Fathah yang menjadi “a”, Kasrah yang menjadi “i”, dan Dammah yang menjadi “u”. semnetara itu, vokal ganda diwakili dengan kombinasi antara harakat dan huruf, seperti Fathah dan ya yang diterjemahkan menjadi “Aai”, atau Fathah dan wau yang menjadi “Aau”.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam Bahasa Arab ditandai dengan kombinasi harakat dan huruf, yang dalam transliterasi diwakili dengan huruf dan tanda tertentu. Vokal Panjang Fathah dan alif atau ya ditulis sebagai “a” dengan garis diatas, Kasrah dan ya ditulis sebagai “i” dengan garis diatas, dan Dammah dan wau ditulis sebagai “u” dengan garis diatas. Contoh penggunaannya adalah pada kata yang ditransliterasi menjadi “ja’a”.

4. Syaddah (Tasydid)

Tanda penguatan atau tanda penekanan dalam tulisan Arab dinyatakan dengan tanda khusus (ˆ -), yang menandakan adanya penggandaan huruf. Dalam transliterasi, huruf tersebut ditulis dua kali.

5. Kata Sandang

Kata sandang dinyatakan dengan huruf (*al-*). Dalam proses transliterasi, kata sandang ini diperlakukan berbeda tergantung huruf yang mengikutinya pada transliterasi, baik kata sandang dengan huruf tebal maupun tipis, tetap ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya tanpa menggunakan tanda penghubung (sempang). Contoh: الرَّجُل ar-rajulu

6. Ta'Marbutah

Dalam transliterasi, ta' marbutah diperlakukan dalam dua kondisi:

Jika sebuah kata yang memiliki ta' marbutah dibagian akhir, kemudian diikuti oleh kata lainnya yang diawali dengan kata sandang *al-* dan keduanya dibaca terpisah, maka ta' marbutah tersebut dalam transliterasi ditulis dengan huruf "h".

Contoh: طَلْحَة talhah

7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem penulisan Arab tidak dikenal penggunaan huruf kapital, pada transliterasi tetap diterapkan huruf kapital sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Huruf kapital digunakan, antara lain, pada huruf pertama nama orang dan di awal kalimat. Apabila nama orang tersebut diawali dengan kata sandang, maka huruf kapital hanya diterapkan pada huruf pertama nama orang.

ABSTRAK

Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak dapat memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak pajaknya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji serta mengevaluasi pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem *e-filing*, dan Religiusitas terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Semarang Barat.

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, dengan data primer sebagai sumber informasi. Mencakup populasi 49.407 Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini menggunakan 110 responden mengambil sampel dengan cara teknik *random sampling*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai F-hitung sebesar 203,706 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,852, yang berarti 85,2% variasi kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh sosialisasi perpajakan, penerapan sistem *e-filing*, dan religiusitas, sedangkan sisanya sebesar 14,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem *E-Filing*, Religiusitas, Kepatuhan Wajib Pajak.

ABSTRACT

Taxpayer compliance is a condition where taxpayers can fulfill all their tax obligations and exercise their tax rights. This study was conducted to examine and evaluate the influence of Tax Socialization, Implementation of the e-filing System, and Religiosity on the level of Individual Taxpayer Compliance at KPP Pratama Semarang Barat.

This study uses a quantitative approach, with primary data as a source of information. Covering a population of 49,407 Individual Taxpayers. This study used 110 respondents taking samples using random sampling techniques.

The results of this study indicate that simultaneously, the independent variables have a positive and significant effect on the dependent variable, with an F-count value of 203.706 and a significance of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) value is 0.852, which means that 85.2% of the variation in taxpayer compliance can be explained by tax socialization, implementation of the *e-filing* system, and religiosity, while the remaining 14.8% is explained by other factors outside this study.

Keywords: Tax Sosialization, Implementation of *E-Filing* System, Religiosity, Taxpayer Compliance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesabaran, ketabahan dan semangat untuk melakukan penelitian, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem *e-filing*, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Semarang Barat)”. Telah terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun berkat bantuan, dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Oleh karna itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Warno, S.E., M.Si selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Naili Saadah, S.E, M.Si, Akt selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Warno, S.E., M.Si dan Fita Nurotul Faiza, M.E selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memebrikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Naili Saadah, S.E, M.Si, Akt selaku Wali Dosen yang telah memberikan arahan selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik prodi studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan. Besar harapan penulis, karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 4 Maret 2025
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nabihah' followed by a stylized 'A' and a dot.

Nabihah Putri Andini

NIM: 2105046075

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Theory Planned Of Behavior</i> (TPB)	12
2.1.2. Kepatuhan Wajib Pajak	16
2.1.3 Sosialisasi Perpajakan.....	18

2.1.4 Penerapan Sistem <i>E-filing</i>	20
2.1.5 Religiusitas.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Berfikir	38
2.4 Hipotesis Penelitian	38
2.4.1 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak....	38
2.4.2 Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	39
2.4.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data	43
3.1.1 Jenis Penelitian	43
3.1.2 Sumber Data	43
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Populasi Dan Sampel.....	44
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Variabel Pengukuran Dan Penelitian	45
3.6 Metode Analisis Data	48
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
3.6.2 Uji Kualitas Data	49
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda	50
3.6.5 Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.1 Profil Singkat Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Barat	52
4.1.2 Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Barat	53
4.1.3 Sumber Daya Alam (SDM) Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Barat	53
4.2 Gambaran Umum Responden	54
4.2.1 Karakteristik Responden	54
4.3 Analisis Data	55
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	55
4.4 Hasil Uji Kualitas Data	58
4.4.1 Hasil Uji Validitas	58
4.4.2 Hasil Uji Reabilitas	59
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.5.1 Hasil Uji Normalitas	60
4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas	62
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	62
4.6 Uji Regresi Linier Berganda	63
4.6.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	63
4.7 Uji Hipotesis	65
4.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	65
4.7.2 Uji Signifikansi Silmultan (Uji F)	66
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
4.8 Pembahasan Hasil Analisis Data	67
4.8.1 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Rerhadap Kepatuhan Wajib Pajak ...	67
4.8.2 Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	69

4.8.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	71
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan Penelitian	75
5.3 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penerimaan Pajak dan PPNBP	2
Tabel 1. 2 Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2019-2023	3
Tabel 1. 3 Data Penerimaan Pajak KPP Pratama Semarang Barat	4
Tabel 1. 4 Data Kepatuhan KPP Pratama Semarang Barat.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	46
Tabel 4. 1 Demografi Responden.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas.....	58
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reabilitas	59
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji T.....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji F – Uji Simultan	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4. 1 Profil Singkat KPP Pratama Semarang Barat	52
Gambar 4. 2 Wilayah Kerja KPP Pratama Semarang Barat	53
Gambar 4. 3 Sumber Daya Manusia (SDM) KPP Pratama Semarang Barat.....	53
Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas – Grafik Histrogram.....	61
Gambar 4. 5 Hasil Uji Normalitas – Normal Probability plot	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	82
Lampiran 2 Rekapitulasi Jawaban Responden.....	88
Lampiran 3 Hasil Analisis SPSS Versi 25	96
Lampiran 4 Surat Izin Riset	107
Lampiran 5 Dokumentasi.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu situasi dimana wajib pajak mematuhi semua persyaratan serta menggunakan hak perpajakannya dikenal sebagai kepatuhan wajib pajak.¹ Namun kepatuhan wajib pajak menurut Alya, kepatuhan wajib pajak merupakan situasi dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban pajaknya dengan benar.² Sedangkan pajak merupakan sebagai bagian dari pembiayaan pembangunan, pajak berperan dalam mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nasional.³ Sehingga berkaitan dengan hal tersebut pemerintah menjadikan pengelolaan pajak sebagai salah satu prioritas utama dalam kebijakan nasional, bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.⁴

Hingga saat ini Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih berupaya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan disektor pemerintah. Salah satu permasalahan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak.⁵ Sebagai sumber utama pendapatan negara, pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia.⁶ Didalam APBN, terdapat beberapa sumber penerimaan negara Indonesia antara lain hibah, pinjaman dalam dan luar negeri, dan pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara Indonesia. Sekitar 80% hingga 85% dalam menunjang penerimaan Indonesia pada sektor

¹ Shiska Trianziani, "View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk, 2020." 4, no. November (2020): 274–82.

² Nisrina Amaya, Indra Lila Kusuma, and Rukmini, "Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening" 1, no. 3 (2024): 127–45.

³ "Zumrotun Nafia, Warno, 'Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016), 2018.," n.d.

⁴ Amaya, Kusuma, and Rukmini, "Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening."

⁵ Amrie Firmansyah et al., "Halaman Peran Mediasi Sistem Informasi Dalam Hubungan Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, 2022.," n.d., www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI.

⁶ Dewi Kusuma Wardani and Erma Wati, "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen)," no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358>.

perpajakan.⁷ Berikut adalah tabel yang menunjukkan proporsi penerimaan pajak didalam APBN.

Tabel 1. 1
Penerimaan Pajak dan PPNBP

Tahun	Penerimaan Negara (Pajak & PNPB)	Belanja Negara	Total APBN
2019	2000 triliun	2200 triliun	4200 triliun
2020	1900 triliun	2400 triliun	4300 triliun
2021	1950 triliun	2350 triliun	4300 triliun
2022	2000 triliun	2400 triliun	4400 triliun
2023	2500 triliun	2800 triliun	5300 triliun
2024	2800 triliun	3200 triliun	6000 triliun

Sumber data: Kementerian keuangan republik Indonesia, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024. Yakni penerimaan negara (termasuk pajak dan PNPB) relatif stabil pada 2019-2022 di kisaran 1900-2000 triliun, kemudian mneingkat signifikan menjadi 2500 triliun pada 2023 dan 2800 triliun pada 2024, yang kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan kepatuhan pajak, kebijakan fiskal yang lebih ketat, atau pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, belanja negara juga mengalami kenaikan bertahap dari 2200 triliun pada 2019 menjadi 2400 triliun pada 2022, lalu naik ke 2800 triliun pada 2023 dan 3200 triliun pada 2024, yang mencerminkan peningkatan investasi pemerintah disektor infrastruktur, Pendidikan, kesehatan, serta pembayaran utang. Total APBN terus meningkat dari 4200 triliun pada 2019 menjadi 6000 triliun pada 2024, menunjukkan bahwa baik penerimaan maupun pengeluaran negara mengalami pertumbuhan, meskipun jika belanja lebih besar dari penerimaan, potensi defisit anggaran tetap perlu diwaspadai dan ditutup dengan sumber pembiayaan lain seperti utang atau pendapatan tambahan.

⁷ Arfah Habib Saragih, Dessy Dessy, and Adang Hendrawan, “Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 8, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.16810>.

Menunjang pembangunan yang dilakukan, pemerintah Indonesia menaikkan target penerimaan pajak dari tahun ke tahun. Namun, target penerimaan pajak tersebut seringkali tidak tercapai. Berikut adalah perbandingan antara target dan realisasi penerimaan pajak dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 2

Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2019 – 2023

Tahun	Realisasi	Target	Growth (YoY)
2019	1.332.67	84,5%	1,5%
2020	1.072.11	89,4%	19,6%
2021	1.278.63	104,0%	19,3%
2022	1.716.77	115,6%	34,3%
2023	1.869.23	102,8%	8,9%

Sumber: Diolah Direktorat Jendral Pajak, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 pembayaran pajak tercatat sebesar Rp 1.332,67 triliun dengan pertumbuhan sebesar 1,5%. Namun tahun 2020 pembayaran pajak mengalami penurunan sebesar Rp 1.072,11 triliun dengan penurunan pertumbuhan sebesar 19,6% karena dampak dari pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Namun demikian, pembayaran pajak kembali ke zona positif tahun 2021 dengan penerimaan pajak sebesar Rp 1.278,63 triliun dengan pertumbuhan sebesar 19,3% serta tumbuh lagi ditahun 2022 dengan penerimaan pajak sebesar Rp 1.716,77 triliun dengan pertumbuhan sebesar 34,3%. Dan penerimaan pajak ditahun pajak terakhir (2023) sebesar Rp 1.869,23 triliun dengan pertumbuhan sebesar 8,9%.⁸

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tgl 17 - 21 februari 2025, masih ditemukan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi perpajakan yang diselenggarakan. Selain itu, terdapat pula wajib pajak orang pribadi yang tidak mengetahui adanya kegiatan sosialisasi tersebut dan memperoleh informasi mengenai perpajakan terutama melalui media

⁸ <https://pajak.go.id/index.php/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka>

sosial Direktorat Jendral Pajak (DJP). Selain itu, masih ditemukan wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang belum memahami tata cara penggunaan sistem *e-filing* untuk pelaporan SPT, serta beberapa wajib pajak orang pribadi yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem tersebut. Kesulitan ini terutama dialami oleh wajib pajak orang pribadi yang berusia lanjut, baik dari kalangan ibu rumah tangga maupun para wajib pajak yang telah memasuki usia senja, yang pada umumnya belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam proses administrasi perpajakan. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu sejauh mana pemahaman terhadap sistem *e-filing* dan sosialisasi dari otoritas pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT Tahunan, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan literasi perpajakan dan kepatuhan pajak melalui optimalisasi penggunaan *e-filing*. Kasus diatas diangkat menjadi fenomena gap mengenai masalah tingginya kasus kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 1. 3

Data Penerimaan Pajak KPP Pratama Semarang Barat

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2020	1.800.937.759.000	1.659.058.462.163	92.12%
2021	1.438.357.490.000	1.272.985.201.446	88.50%
2022	1.149.496.669.000	1.473.949.423.520	128%

Sumber: KPP Pratama Semarang Barat

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan penerimaan pajak ditahun 2022 yaitu dengan capaian 128%, tetapi realisasi penerimaan pajak sampai dari tahun 2020-2021 belum mencapai target. Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Barat tampak berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1. 4

Data Kepatuhan KPP Pratama Semarang Barat

Tahun	Jumlah WPOP Terdaftar	Realisasi SPT	Capaian
2020	35.116	28.381	80,82%
2021	36.944	31.623	85,60%
2022	49.407	33.797	63,37%

Sumber: KPP Pratama Semarang Barat

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah Wajib Pajak yang melapor SPT lebih rendah dari jumlah Wajib Pajak Aktif. Hingga tahun 2022, Kantor Pajak Pratama Semarang Barat mencatat 49.407 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar. Namun, hanya 33.797 wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT, yang menunjukkan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang rendah di KPP Pratama Semarang Barat. Artinya, masih ada sejumlah besar Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika penerimaan pajak tidak sesuai dengan target, penerimaan negara akan menurun karena wajib pajak yang tidak melaporkan SPT.

Berdasarkan fenomena dari observasi peneliti ini menjadikan perhatian yang serius, karena dapat menurunkan pendapatan negara yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi. Untuk memahami penyebabnya, penelitian ini berfokus pada elemen-elemen mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. elemen pertama adalah Sosialisasi Perpajakan merupakan upaya dirjen pajak untuk memberikan informasi dan instruksi kepada masyarakat umum, khususnya wajib pajak, tentang hal-hal yang berkaitan dengan peraturan perpajakan dan pemungutan pajak.⁹ Sosialisasi yang dilakukan Direktorat Jendral Pajak dan tokoh masyarakat setempat kepada wajib pajak dalam kegiatan penyuluhan pajak dinilai memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan perpajakan. Dalam rangka

⁹ Amaya, Kusuma, and Rukmini, "Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening."

memberikan informasi kepada masyarakat berupa kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya untuk membayar dan melaporkan pajak.¹⁰

Sosialisasi perpajakan, kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan konsisten kepada masyarakat, dengan adanya sosialisasi yang baik dan efisien, maka akan meningkatkan pengetahuan bagi wajib pajak itu sendiri. Semakin tinggi intensitas pengetahuan yang diterima, maka secara perlahan dapat menambah tingkat kesadaran wajib pajak untuk lebih patuh akan hak dan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, semakin baik sosialisasi perpajakan yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.¹¹

Penerapan sistem *e-filing* yang termasuk elemen kedua yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Penerapan sistem *e-filing* adalah terobosan baru pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak, khususnya dalam bentuk penyampaian SPT Wajib Pajak Orang Pribadi. Terdapat beberapa jenis formulir SPT Tahunan Orang Pribadi yaitu, SPT 1770 SS, SPT 1770 S, dan SPT 1770. Dengan adanya sistem *e-filing* ini dapat memudahkan Wajib Pajak dalam melaporkan SPT-nya dengan mudah, aman, nyaman, realtime, dimanapun dan kapanpun serta dapat menghemat waktu dan biaya. Dengan diterapkannya sistem *e-filing* diharapkan wajib pajak merasakan kenyamanan, kemudahan dan manfaat yang dapat dari penggunaan sistem *e-filing* sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.¹²

Masih banyak Wajib Pajak yang telah mendaftar menjadi Wajib Pajak dan telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dianggap telah paham mengenai peraturan perpajakan. Tetapi masih banyak juga Wajib Pajak yang kurang paham mengenai cara melaporkan SPT lewat sistem *e-filing* maupun cara

¹⁰ Heliani and Risma Yulianti, "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2019): 49–61, <https://doi.org/10.52005/aktiva.v1i2.28>.

¹¹ Stefani Siahaan and Halimatusyadiah, "The Influences of Tax Awareness, Tax Socialization, Fiscus Servicing and Tax Sanctions on Obedience of Personal Taxes Obligatory, 2018,," *Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2018): 1–13.

¹² Adi Penawan and Aris Tri Haryanto, "ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan ISSN : 2579-5597 (Online) ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan ISSN : 2579-5597 (Online) Vol 5 , No 1 (2020) ; p . ; <Http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank> ISSN : 2252-7885 (Cetak)" 5, no. 1 (2020): 45–54.

membayar pajak secara tepat waktu. Sehingga Wajib Pajak dapat dikatakan patuh dalam kegiatan perpajakannya jika telah paham atau mengerti dengan peraturan perpajakan tersebut. Oleh karena itu, semakin baik penerapan sistem *e-filing*, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan.¹³

Religiusitas merupakan elemen ketiga yang mempunyai dampak kepatuhan wajib pajak. Religiusitas merupakan sejauh mana seorang individu memiliki komitmen terhadap agama yang dianutnya, dan bagaimana individu tersebut menerapkan iman dan ajaran dalam agamanya sehingga cara berfikir dan tingkah laku individu akan dapat mencerminkan komitmennya. Sedangkan menurut Worthington religiusitas adalah sebagai komitmen beragama yang terwujud dari bagaimana individu menerapkan nilai-nilai agama, kepercayaan dan mempraktikkannya didalam hidup sehari-hari.¹⁴ Tingkat religiusitas yang tinggi pada wajib pajak dapat mendorong mereka untuk lebih taat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dalam membayar dan melaporkan SPT. Seseorang yang memiliki sikap jujur dalam kesehariannya akan dapat menjalankan tugasnya dengan mudah. Sikap bijaksana dapat dilihat dari cara seseorang berperilaku ketika melaksanakan tugas yang diperlukan.¹⁵

Penelitian Salsabila memberikan hasil jika sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.¹⁶ Senada dengan penelitian Purba memberikan hasil sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap

¹³ I Pradnyana and P Prena, "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi," *Bisnis Dan Akuntansi*) 18, no. 1 (2019): 56–65, https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.93.56-65.

¹⁴ Saragih, Dessy, and Hendrawan, "Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi."

¹⁵ Dio Krisna and S Ab, "(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pondok Aren Periode 2020) The Effect Of Religiosity , Nationalism , Perception Of Tax Corruption , And Taxation Knowledge On Taxpayer Compliance (Empirical Study On" 8, no. 1 (2021): 112–19.

¹⁶ Amaya, Kusuma, and Rukmini, "Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening."

kepatuhan wajib pajak.¹⁷ Sedangkan Sesarista memberikan hasil yang berbeda yaitu sosialisasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.¹⁸

Penelitian Gusti Ayu & Ni Ketut Lely memberikan hasil jika penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.¹⁹ Senada dengan penelitian Idrus & Khunaina Khafa Ainul memberikan hasil penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin mudah melaporkan SPT dan membayar pajaknya maka semakin patuh wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajaknya pula.²⁰ Sedangkan Vega Ayu, Eko Madyo & Faiz Rahman memberikan hasil yang berbeda penerapan sistem *e-filing* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.²¹

Dalam penelitian Yana, Yaya, Entar & Komang memberikan hasil jika religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin baik religiusitas maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak tersebut.²² Senada dengan Dio Krisna & Kurnia memberikan hasil religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang religius berusaha untuk mematuhi norma dan aturan yang berlaku.²³ Sedangkan Anggraeni, Mamed Sueb & Arie

¹⁷ Wardani and Wati, "Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan sebagai variabel intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen)."

¹⁸ Firmansyah et al., "Halaman Peran Mediasi Sistem Informasi Dalam Hubungan Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, 2022."

¹⁹ Gusti Ayu et al., "Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia, 2018" 22 (2018): 1882–1908.

²⁰ Djo Kristiana Yolanda Wula Djo, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, 2022.," *Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 119–28, <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.49>.

²¹ Penawan and Haryanto, "ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan ISSN : 2579-5597 (Online) ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan ISSN : 2579-5597 (Online) Vol 5 , No 1 (2020) ; p . : [Http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank](http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank) ISSN : 2252-7885 (Cetak)."

²² Yana Ermawati et al., "Peran Religiusitas, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Jurnal Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 4, no. 2018 (2022): 59–65, <https://doi.org/10.20885/ncf.vol4.art10>.

²³ Krisna and Ab, "(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pondok Aren Periode 2020) The Effect Of Religiosity, Nationalism, Perception Of Tax Corruption , And Taxation Knowledge On Taxpayer Compliance (Empirical Study On."

Pratama memberikan hasil religiustas berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.²⁴

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Kristiana Yolanda Wula Djo yang membahas mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak dan penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variable independent berupa religiustas, dan objek penelitian pada KPP Pratama Semarang Barat.²⁵ Studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana sosialisasi perpajakan, penerapan sistem *e-filing*, dan religiustas mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di kalangan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Semarang Barat. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di masyarakat.

Maka penulis merasa ingin mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENERAPAN SISTEM E-FILING, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Semarang Barat)”** judul ini dipilih karena sangat penting untuk diteliti di wilayah KPP Pratama Semarang Barat untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Barat?
2. Apakah penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Barat?
3. Apakah religiustas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Barat?

²⁴ Anggraeni Dwijayanti, Memed Sueb, and Arie Pratama, “Pengaruh Religiustas Dan Keadilan Pajak Pada Sikap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I),” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 1 (2021): 136, <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2235>.

²⁵ Kristiana Yolanda Wula Djo, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,2022.”Kristiana Yolanda Wula Djo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan di capai di antaranya:

1. Menganalisis pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Barat.
2. Meneliti pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Barat.
3. Menganalisis religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan hasil observasi ini dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya yang berkaitan dengan sosialisasi perpajakan, penerapan sistem *e-filing*, dan religiusitas.
 - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penelitian yang serupa dikemudian hari.
2. Manfaat Praktis bagi penelitian ini, yaitu:
 - a. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas sosialisasi perpajakan, penerapan sistem *e-filing*, dan memahami peran religiusitas dalam kepatuhan wajib pajak.
 - b. Membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan WP serta kemudahan yang ditawarkan oleh sistem *e-filing*.

1.5 Sistematika Penulis

Penulisan skripsi ini ada lima pokok pembahasan yaitu antara lain:

BAB I, Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran mengenai pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II, Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat landasan teori yang menjadi dasar penelitian, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III, Metode Penelitian

Bab ini memuat langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis dan sumber data, lokasi penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, profil responden, hasil analisis data, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan penelitian.

BAB V, Penutup

Bab terakhir ini memuat ringkasan hasil penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory Planned of Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen tahun 1991 yang menggabungkan niat perilaku sebagai motivator yang signifikan untuk memprediksi perilaku manusia yang sebenarnya dan mengasumsikan bahwa setiap orang memiliki kontrol atas kehendak dan perilaku mereka.²⁶ *Theory of Planned Behavior* mendefinisikan niat (konstruksi teoritis lainnya) dalam hal mencoba melakukan perilaku tertentu daripada dalam kaitannya dengan kinerja aktual.²⁷ Sehubungan dengan penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Terdapat tiga faktor yang mendorong perilaku tersebut yaitu:

1. *Behavioral belief* yang membentuk variabel sikap (*attitude*) merupakan suatu perilaku individu yang dipengaruhi oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari tindakan tersebut. Jika wajib pajak meyakini bahwa membayar pajak membawa manfaat bagi pembangunan negara, maka sikapnya terhadap kepatuhan pajak akan cenderung positif, sehingga meningkatkan niat untuk patuh.
2. *Normative belief* yang membentuk variabel norma subjektif (*subjective norm*) merupakan keyakinan seseorang mengenai ekspektasi sosial yang datang dari keluarga, teman, rekan kerja, atau figure otoritas seperti petugas pajak atau pemimpin organisasi. Jika lingkungan sosial mendukung kepatuhan pajak, misalnya melalui sosialisasi perpajakan atau edukasi dari pihak yang berwenang, maka individu akan lebih cenderung patuh terhadap kewajiban perpajakan.

²⁶ Ayu Sukmaningrum Puspitasari and Afrizal Tahar, "Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022.," *JRSAK: Jurnal Reviu Sains Akuntansi Keuangan* 1, no. 1 (2022): 88–106.

²⁷ Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

3. *Control belief* yang membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Merupakan persepsi individu terhadap kemudahan atau hambatan dalam melaksanakan suatu perilaku. Jika sistem perpajakan dianggap sederhana, mudah diakses, dan terdapat dukungan yang memadai, seperti adanya *e-filing* dan layanan konsultasi pajak, maka individu akan lebih cenderung untuk patuh.²⁸

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) adanya hubungan keterkaitan antara variabel independent yakni:

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ada hubungannya dengan variabel sosialisasi perpajakan, didalam *theory of planned behavioral* (TPB) ada tiga faktor utama yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sosialisasi perpajakan dapat membentuk sikap positif wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai manfaat pajak. selain itu, sosialisasi yang efektif juga dapat memperkuat norma subjektif, adanya sosialisasi dapat mendorong kepatuhan wajib pajak. Lebih lanjut, sosialisasi perpajakan yang baik dapat peningkatan kepatuhan wajib pajak terhadap kemudahan dalam menjalankan kewajiban pajaknya, sehingga mereka merasa memiliki kendali atas perilaku tersebut. Dengan demikian, sosialisasi perpajakan yang dilakukan secara optimal berpotensi meningkatkan kepatuhan wajib pajak sesuai dengan konsep yang dijelaskan dalam *theory of planned behavior* (TPB). Dalam perspektif Islam, sosialisasi perpajakan memiliki kesamaan dengan konsep amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran), dimana pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pajak dalam pembangunan negara.²⁹

²⁸ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar, "Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022." Sukmaningrum Puspitasari and Tahar.

²⁹ Sri Suharti and Amir Hidayatulloh, "Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Kinerja Account Representative, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.143>.

2. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ada hubungannya dengan variabel penerapan sistem *e-filing*, didalam *theory of planned behavior* (TPB) ada tiga faktor utama yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penerapan sistem *e-filing*, sikap positif wajib pajak terhadap penggunaan sistem ini dapat terbentuk apabila mereka meyakini bahwa *e-filing* mempermudah proses pelaporan pajak dan meningkatkan efisiensi waktu. Norma subjektif berperan ketika wajib pajak merasakan adanya dorongan sosial atau tekanan dari lingkungan sekitar untuk menggunakan *e-filing*. Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan persepsi wajib pajak mengenai kemudahan akses dan kemampuan mereka dalam mengoperasikan sistem *e-filing*. menerapkan sistem *e-filing* dapat memudahkan wajib pajak dalam melaporkan SPT dengan mudah. Oleh karna itu, penerapan sistem *e-filing* yang efektif, didukung oleh sikap positif, norma subjektif yang kuat, dan kontrol perilaku yang tinggi, berpotensi meningkatkan kepatuhan pajak. dalam perspektif islam, penerapan sistem *e-filing* segala bentuk muamalah harus dilakukan secara jujur dan terbuka, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan pentingnya pencatatan dalam transaksi keuangan: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”. Penerapan sistem *e-filing* mencerminkan nilai dengan menyediakan mekanisme pelaporan pajak dengan baik, mengurangi potensi kesalahan.³⁰
3. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ada hubungannya dengan variabel religiusitas, didalam *theory of planned behavior* (TPB) ada tiga faktor utama yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Religiusitas seseorang dapat membentuk sikap positif terhadap perilaku tertentu yang dianggap sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, norma subjektif dapat dipengaruhi oleh komunitas keagamaan yang memberikan tekanan sosial untuk mematuhi perilaku yang dianjurkan secara religiusitas. Kontrol perilaku yang dirasakan juga dapat ditingkatkan melalui keyakinan

³⁰ Kristiana Yolanda Wula Djo, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,2022.”

religiusitas yang memberikan individu rasa kemampuan dan kepercayaan diri dalam menjalankan perilaku tersebut. Bagi wajib pajak yang memiliki nilai religiusitas yang tinggi, berarti wajib pajak mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Dalam hal perpajakan, wajib pajak yang baik seharusnya mematuhi segala yang terkait dengan peraturan perpajakan.³¹

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) adanya hubungan keterkaitan antara variabel dependen yakni:

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ada hubungannya dengan variabel kepatuhan wajib pajak, didalam *theory of planned behavior* (TPB) ada tiga faktor utama yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks perpajakan, sikap positif wajib pajak terhadap pembayaran pajak, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, serta keyakinan akan kemampuan diri dalam memenuhi kewajiban pajaknya, semuanya berkontribusi pada niat dan perilaku kepatuhan pajak. oleh karna itu, kepatuhan wajib pajak digambarkan sebagai perilaku taat, tunduk dan patuh serta melaksanakan perpajakan oleh wajib pajak. maka dari itu, semakin tinggi wajib pajak melaksanakan pajaknya, semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajaknya. Dalam perspektif Islam, kepatuhan wajib pajak dapat dikaitkan dengan konsep taat kepada pemimpin sebagaimana disebutkan dalam Qs. An-Nisa ayat: 59, bahwa umat Islam wajib menaati pemerintah selama kebijakan yang ditetapkan tidak bertentangan dengan syariat. Membayar pajak juga dapat dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan implementasi prinsip maslahah (kemaslahatan bersama).³²

³¹ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar, “Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022.”

³² Sukmaningrum Puspitasari and Tahar.

2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu perilaku seorang wajib pajak dimana dalam menjalani semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya wajib pajak tetap berpatokan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.³³

2.1.2.1 Faktor-faktor Kepatuhan Wajib Pajak

1. Tax Amnesty, pengetahuan perpajakan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat diartikan apabila wajib pajak telah mengetahui seluruh ketentuan perpajakan yang berlaku maka wajib pajak akan dengan mudah melaksanakan kewajiban perpajakannya.
2. Pengetahuan perpajakan, berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat diartikan apabila wajib pajak telah mengetahui seluruh ketentuan perpajakan yang berlaku maka wajib pajak akan dengan mudah melaksanakan.
3. Pelayanan fiskus adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.³⁴

2.1.2.2 Jenis-jenis Kepatuhan Wajib Pajak

1. Kepatuhan formal merupakan situasi dimana wajib pajak menjalankan kewajibannya pajak secara resmi menurut aturan yang ada dalam hukum pajak.
2. Kepatuhan material merupakan kewajiban wajib pajak untuk memenuhi ketentuan perpajakannya dengan keakuratan dan

³³ Kristiana Yolanda Wula Djo, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,2022."

³⁴ Wirmie Eka Putra, Indra Lila Kusuma, and Maya Widyana Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Badan Di Wilayah Kota Jambi, 2019.," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 20, no. 1 (2019): 43, <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.360>.

menyampaikannya ke kantor pelayanan pajak sebelum batas waktu berakhir.³⁵

2.1.2.3 Dimensi-dimensi Kepatuhan Wajib Pajak

1. Kesadaran tentang pajak dimaknai bahwa orang yang wajib membayar pajak bersedia untuk secara otomatis memenuhi tanggung jawab mereka dalam hal pajak.
2. Adanya sanksi perpajakan merupakan konsekuensi yang dikenakan kepada wajib pajak.³⁶

2.1.2.4 Indikator-indikator Kepatuhan Wajib Pajak

1. Terdaftar dengan NPWP.
2. Melaporkan pajak dilakukan sesuai tepat waktu.
3. Taat membayar pajak sesuai jumlah pajak terutang.
4. Tidak ada tunggakan pajak.³⁷

2.1.2.5 Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Perspektif Syariat Islam

Dalam perspektif Islam, kewajiban membayar pajak memiliki relevansi dengan konsep keadilan sosial, kesejahteraan umat, dan kepatuhan terhadap otoritas yang sah. Pajak disebut sebagai *Adh-Dharibah* atau *Al Maks*, yang artinya “pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak.” Ayat ini tidak menyebutkan secara harus dilakukan, pemanfaatan pajak untuk rakyat terkandung dalam makna Al-Maks, dalam pengelolaan dana pajak Allah melarang hambanya untuk saling mengambil milik orang lain secara tidak sah, dan pajak dianggap sebagai salah satu bentuk jalan yang tidak sah dalam mengambil harta tersebut.³⁸

³⁵ Winny Aprilia Nurita Ujur Agun, Luh Kade Datrini, and A. A. Bagus Amlayasa, “Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi,” *wicaksana: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan* 6, no. 1 (2022): 23–31, <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.23-31>.

³⁶ Agun, Datrini, and Amlayasa.

³⁷ Dokman Situmorang, “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Era Digital (Studi Kasus Kantor X Jakarta Pusat),” *Media Akuntansi Perpajakan* 8, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.52447/map.v8i1.6858>.

³⁸ “Jurnal+Gazali,” n.d.

Dalam *Al-Qur'an* Surah *An-Nisa*:29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.”³⁹

Surah *An-Nisa*:29 tersebut, sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk menghindari perbuatan batil. Kata batil sendiri berlawanan dengan kebenaran, karena ia bermakna perbuatan sia-sia dan merusak. Dalam Tafsir *An-Nasafi* berbunyi “janganlah kamu membunuh dirimu dalam arti siapapun dari jenismu sendiri dari orang-orang mukmin karena orang mukmin itu seperti satu saudara. Tidak diperbolehkan membunuh saudara sendiri seperti yang dilakukan orang-orang bodoh.”⁴⁰

2.1.3 Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh otoritas perpajakan disuatu negara dalam memberikan pemahaman edukasi baik dalam bentuk peraturan maupun dalam bentuk tata cara perpajakan dengan menggunakan metode-metode yang tepat kepada masyarakat dan bersifat persuasive khususnya Wajib Pajak.⁴¹

2.1.3.1 Faktor-faktor Sosialisasi Perpajakan

1. Memberikan informasi, pengetahuan dan gambaran serta pemahaman pajak kepada wajib pajak.
2. Dapat mendorong keyakinan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

³⁹ <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-29>

⁴⁰ <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nisa-ayat-29-prinsip-jual-beli-dalam-islam/>

⁴¹ Firmansyah et al., “Halaman Peran Mediasi Sistem Informasi Dalam Hubungan Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, 2022.”

3. Dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak atas aktivitas sosialisasi pajak yang telah dilakukan oleh kantor pelayanan pajak.⁴²

2.1.3.2 Jenis-jenis Sosialisasi Perpajakan

1. Lewat media komunikasi, baik media cetak seperti surat kabar, majalah maupun media audio visual seperti radio atau televisi.
2. Memberikan informasi dan pembinaan kepada masyarakat.⁴³

2.1.3.3 Dimensi-dimensi Sosialisasi Perpajakan

1. Mengadakan penyuluhan yang dilaksanakan oleh instansi setempat.
2. Adanya brosur tentang pajak secara online.
3. Wajib pajak dapat memperoleh informasi pajak secara online.⁴⁴

2.1.3.4 Indikator-indikator Sosialisasi Perpajakan

1. Sosialisasi membantu masyarakat terkhusus wajib pajak dalam memahami keuntungan pajak bagi negara.
2. Masyarakat atau wajib pajak memahami peraturan pajak yang sedang diterapkan.
3. WP memahami tatacara pengisian SPT
4. Wajib pajak mengetahui batas waktu penyampaian SPT.⁴⁵

2.1.3.5 Sosialisasi Perpajakan dalam Perspektif Syariat Islam

Sosialisasi perpajakan dalam syariat Islam mencakup pendekatan yang mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, kewajiban membayar zakat, sosial yang diperoleh dari pajak sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan mendukung kesejahteraan umat. Terlebih lagi dalam kehidupan bernegara bagi seorang muslim di Indonesia, membayar pajak adalah

⁴² Firmansyah et al.

⁴³ Gede Pani Esa Dharma and Ketut Alit Suardana, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6, no. 1 (2014): 340–53.

⁴⁴ Tri Yuli Lestari, Uswatun Khasanah, and Cris Kuntadi, "Literature Review Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Sistem Administrasi Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 670–81, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1129>.

⁴⁵ Novia Devi and Mortigor Afrizal Purba, "Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melaporkan SPT Tahunannya," *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*, 2020.

kewajiban warga negara untuk menyerahkan sejumlah uang kepada negara berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat: 94 yang berbunyi:

قَالُوا يَا أَلْفَرَنْزِينُ إِنَّ يَا جُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ
خَرْجًا عَلَى أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا

“Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya’juj dan Ma’juj itu orang-orang yang membuat kerusakan dimuka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka”.⁴⁶

Tafsir Al-Munir Wahbah Zuhaili berbunyi “Lafadz yang menjadi pembahasan terkait pajak dalam ayat ini adalah “jizyah”. Secara umum, ayat berbicara tentang bagaimana memperlakukan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah SWT ketika perang Meletus. Dalam perundingan damai, ada opsi “jizyah” yang ditawarkan, berupa pembayaran semacam pajak.⁴⁷

2.1.4 Penerapan Sistem *E-filing*

Penerapan sistem *e-filing* adalah sebuah sistem pelaporan pajak secara online dengan menggunakan media internet. Sistem *e-filing* digunakan untuk penyampaian SPT secara daring yang diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak.⁴⁸ Sedangkan menurut Husnurrosyidah penerapan sistem *e-filing* adalah layanan yang disediakan melalui situs website DJP untuk pelaporan SPT Tahunan secara online, khusus ditujukan bagi wajib pajak orang pribadi yang menggunakan formulir SPT 1770 S atau 1770 SS.⁴⁹

⁴⁶ <https://tafsirweb.com/4920-surat-al-kahfi-ayat-94.html>

⁴⁷ Ridwan Hakim, “Konsep Pajak Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Sunnah,” *Tafakkur (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)* 2 (2021): 36–48.

⁴⁸ Pradnyana and Prena, “Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi).”

⁴⁹ Ayu et al., “Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia, 2018.”

2.1.4.1 Faktor-faktor Penerapan Sistem *E-filing*

1. Adanya jaringan internet untuk memepermudah penerapan sistem *e-filing*.
2. Adanya tutorial penggunaan sistem *e-filing* dan infrastruktur pendukung lainnya.
3. Gawai pendukung untuk mengakses *e-filing* (seperti: laptop, telepon genggam dan computer).⁵⁰

2.1.4.2 Jenis-jenis Penerapan Sistem *E-filing*

1. *Self e-filing*, Wajib pajak mengisi dan mengirimkan surat pemebritahuan (SPT) secara mandiri melalui platfrom *e-filing* yang disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) atau penyedia layanan resmi.
2. *Assisted e-filing*, Wajib pajak meminta bantuan pihak ketiga, seperti konsultan pajak atau petugas pajak, untuk melakukan pelaporan pajak secara elektronik.⁵¹

2.1.4.3 Dimensi-dimensi Penerapan Sistem *E-filing*

1. Penerapan sisitem *e-filing* ini mampu memudahkan wajib pajak dalam pengelolaan database karena penyimpanan dokumen-dokumen wajib pajak telah dilakukan dalam bentuk digital.
2. Penerapan sistem *e-filing* dapat memudahkan wajib pajak dalam lapor pajak secara cepat dan aman.⁵²

⁵⁰ Ahmad Try Handoko and Nanda Ladepi, "Determinan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan E-Filing Pada Masa Pandemi Covid-19," *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 11, no. 2 (2024): 1035–58, <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2621>.

⁵¹ Dominique Zenfanya Idly, "Analisis Penerapan Sistem E Filing Atas Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (2019): 1–40, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/85347712/6469-12531-1-SM.pdf?1651501163=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAnalisis_Penerapan_Sistem_E_Filing_Atas.pdf&Expires=1715315413&Signature=G1pP5FnmWytS9XezDqdsXuHnQpIXU9hbDSOzLibKfXlIPMGaz1EIC.

⁵² Rustan Rustan, Syifa Ainun Qalbi, and Muhammad Rusyidi, "Penerapan Pelaporan Pajak Menggunakan E-Filing," *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 3, no. 1 (2021): 39–46, <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i1.3410>.

2.1.4.4 Indikator-indikator Penerapan Sistem *E-filing*

1. Kemudahan dalam melaporkan SPT.
2. Kecepatan pelaporan SPT.
3. Keamanan data pajak saat menggunakan *e-filing*.
4. Ketersediaan *e-filing* selama 24 jam tanpa batas waktu.⁵³

2.1.4.5 Sistem *E-Filing* dalam Perspektif Syariat Islam

Sistem *e-filing* dalam syariat Islam, *e-filing* mengurangi potensi kecurangan dan manipulasi data sehingga lebih sesuai dengan nilai kejujuran dan amanah dalam Islam.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya Ayat: 80 yang berbunyi:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُخَصِّدَكُم مِّنْ بِأْسِكُمْ فَفَهِلَ أَنتُمْ شَاكِرُونَ

“Dan telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan Nabi-Nya tentang teknologi yang yang maju sepanjang masa, seperti sistem *e-filing* yang saat ini digunakan diciptakannya, sistem *e-filing* yakni sistem online dalam melaporkan SPT, merupakan bentuk perkembangan ilmu pengetahuan, hal tersebut tentunya memudahkan wajib pajak untuk menyampaikan SPT Tahunannya⁵⁴

2.1.5 Religiusitas

Religiusitas yaitu cara keagamaan seseorang dalam menunjukkan keyakinan salah satunya berperilaku jujur dan bertindak adil sesuai dengan apa yang diyakini bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan disisi tuhan. Sikap religiusitas yang dimiliki oleh seseorang akan berdampak pengambilan keputusan dan perilaku seseorang.⁵⁵ Sedangkan menurut Worthington religiusitas

⁵³ Endang Winarsih, Asyarif Khalid, and Forene Yenjeni, “Efektivitas Penggunaan E-Filing Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi,” *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 12–20, <https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3181>.

⁵⁴ <https://tafsirq.com/21-al-anbiya/ayat-80>

⁵⁵ Krisna and Ab, “(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pondok Aren Periode 2020) The Effetif Of Religiusity , Nationalism , Perception Of Tax Corruption , And Taxation Knowledge On Taxpayer Compliance (Empirical Study On.”

adalah seberapa berkomitmen seseorang dalam mengikuti nilai-nilai agamanya, mempercayainya dan mempraktikkannya serta menggunakan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

2.1.5.1 Faktor-faktor Religiuitas

1. Mematuhi peraturan pajaknya sesuai dengan ajaran agamanya.
2. Takut untuk melanggar agama, maka wajib pajak berusaha untuk meningkatkan pengetahuan pajaknya.
3. Wajib pajak meyakini bahwa pelanggaran terhadap aturan agama akan menimbulkan perasaan bersalah atau berdosa.⁵⁷

2.1.5.2 Jenis-jenis Religiusitas

1. Religiusitas ekstrinsik (*lahiriah*), yaitu dimana seseorang menjadikan agama sebagai alat untuk mencapai tujuan pribadi atau sosial, bukan sebagai tujuan utama dalam hidupnya.
2. Religiusitas intrinsik (*batiniah*), yang menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan.⁵⁸

2.1.5.3 Dimensi-dimensi Religiusitas

1. Keyakinan (*religious belief*) merupakan kepercayaan seseorang terhadap ajaran, atau prinsip dalam suatu agama yang dianutnya.
2. Beribadah atau praktek agama (*religious practice*) merupakan pelaksanaan ajaran agama dalam bentuk ritual, ibadah, atau kegiatan keagamaan yang dilakukan secara individu maupun kolektif sesuai dengan keyakinan yang kuat.
3. Pengalaman (*religious knowledge*) merupakan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan seseorang mengenai ajaran, nilai, serta prinsip dalam agama yang dianutnya.

⁵⁶ Saragih, Dessy, and Hendrawan, "Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi."

⁵⁷ Hilwatun Nazwah, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Pondok Gede)," *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 1, no. 2 (2023): 92–112.

⁵⁸ Dwijayanti, Sueb, and Pratama, "Pengaruh Religiusitas Dan Keadilan Pajak Pada Sikap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I)."

4. Penerapan (*religious effect*) merupakan dampak atau pengaruh dari nilai-nilai dan ajaran agama terhadap sikap, keputusan, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

2.1.5.4 Indikator-indikator Religiusitas

1. Keikutsertaan dalam pelayanan SPT.
2. Tingkat kepercayaan seorang terhadap keberadaan tuhan.
3. Keikutsertaan dalam organisasi atau kegiatan agama.
4. Pedoman keagamaan yang dipegang.⁶⁰

2.1.5.5 Dalam Perspektif Syariat Islam

Religiusitas dalam islam memainkan peran besar dalam membentuk kepatuhan wajib pajak karena berlandaskan pada ketaatan kepada pemimpin, kejujuran, amanah, dan keadilan sosial. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih patuh dalam membayar pajak karena melihatnya sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan ibadah kepada Allah.

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat: 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Surah An-Nisa: 59 tersebut menunjukkan bahwa membayar pajak merupakan bentuk ketaatan kepada pemimpin yang sah, Islam melarang kecurangan, termasuk dalam pembayaran dan pelaporan pajak.⁶¹ Dalam

⁵⁹ M Taufik Hidayatulloh, “Dimensi Religiusitas Masyarakat: Sebuah Bukti Dedikasi Penyuluh Agama Di Kota Tangerang Selatan,” *Al Irsyad* 11, no. 1 (2019): 71–86, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1516>.

⁶⁰ Saragih, Dessy, and Hendrawan, “Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.” Saragih, Dessy, and Hendrawan. Saragih, Dessy, and Hendrawan.

⁶¹ <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-59>

tafsir Al- Misbah berbunyi “orang-orang mukmin untuk mengindahkan dan menaati perintah ulil amri, yakni orang yang berwenang menangani urusan-urusan mereka, selama perintah itu tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT atau perintah Rasul-Nya”.⁶²

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Grand Theory	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Kristiana Yolanda Wula Djo. Tahun 2022. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan <i>E-Filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. ⁶³	1. Teori Atribusi	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.	Objek: wajib pajak di kota Yogyakarta, sedangkan perbedaannya yaitu wajib pajak di kota semarang barat. Subjek: Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta. Sedangkan perbedaannya yaitu wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama

⁶²https://tafsiralquran.id/rambu-rambu-ketaatan-terhadap-pemimpin-tafsir-surat-an-nisa-ayat-59/?utm_source=chatgpt.com

⁶³ Kristiana Yolanda Wula Djo, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,2022.”

				Semarang Barat. Variabel: Pemanfaatan Teknologi, Sosialisasi Pajak, Penerapan <i>E-Filing</i>, Kepatuhan Wajib Pajak. Analisis: Analisis linier berganda. Instrument: Kuesioner dengan skala Likert.
2.	Siahaan and Halimatusyadiah. Tahun 2018. Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan	1. TPB (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi, sedangkan	Objek: Kepatuhan WPOP dikota Bengkulu. perbedaannya yaitu wajib pajak dikota Semarang Barat. Subjek: Wajib Pajak orang pribadi yang memiliki kegiatan usaha

	Wajib Pajak Orang Pribadi. ⁶⁴		sosialisasi perpajakan dan pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.	dikota Bengkulu. Perbedaannya yaitu WPOP yang melapor SPT Tahunan. Variabel: Kesadaran perpajakan, sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Analisis: Analisis linier berganda. Instrument: Kuesioner dengan skala Likert.
3.	Ayu. Tahun 2018. Pengaruh Penerapan <i>E-System</i> Perpajakan Terhadap Tingkat	1. Teori Atribusi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>e-registration</i> , <i>e-</i>	Objek: kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di KPP Pratama Denpasar

⁶⁴ Siahaan and Halimatusyadiah, "The Influences of Tax Awareness, Tax Socialization, Fiscus Servicing and Tax Sanctions on Obedience of Personal Taxes Obligatory, 2018."

	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. ⁶⁵		<i>biling</i> , dan <i>e-filing</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi pada KPP Pratama Denpasar Timur.	Timur, sedangkan perbedaannya yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Barat. Subjek: Wajib Pajak orang pribadi yang aktif dan terdaftar di KPP Pratama Denpasar Timur, sedangkan perbedaannya yaitu WPOP yang aktif dan lapor di KPP. Variabel: e-Registration, e-Biling, <i>e-Filing</i> . Analisis: Statistik deskriptif. Instrument: Kuesioner
--	--	--	---	---

⁶⁵ Ayu et al., "Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia, 2018."

				dengan skala Likert.
4.	Zumrotun Nafiah, Warno. Tahun 2018. Pengaruh sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Studi kasus pada kecamatan candisari kota semarang tahun 2016). ⁶⁶	1. Teori kepatuhan. 2. Teori kesadaran pajak. 3. Teori kualitas pelayanan. 4. Teori sanksi. 5. Teori <i>self-assessment</i> .	Hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap kepatuhan pajak berpengaruh.	Objek: kepatuhan WP dalam membayar PPB sedangkan perbedaannya yaitu WP yang laporkan SPT Subjek: WP yang berdomisili di kecamatan candisari, sedangkan perbedaannya yaitu WP yang lapor di KPP Variabel: Sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, kepatuhan wajib pajak dalam membayar PPB

⁶⁶ “Zumrotun Nafia, Warno,’Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016), 2018.”“Zumrotun Nafia, Warno,’Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016), 2018.”

				Analisis: Regresi Linier Berganda. Instrument: Kuesioner dengan skala Likert.
5.	Irma Istiani. Tahun 2024. <i>The Role of Religiosity and sprituality as efforts to prevent financial reporting fraud.</i>⁶⁷	<i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya penguatan peran religiusitas dan spritualitas agar kecurangan pelaporan keuangan tidak terjadi lagi dibanyak perusahaan di Indonesia.	Objek: pencegahan kecurangan pelaporan keuangan (<i>fraudulent financial reporting</i>) melalui aspek religiusitas dan spritualitas. Subjek: Individu yang bekerja diperusahaan. Variabel: Religiusitas, spritualitas, pencegahan kecurangan pelaporan keuangan (<i>fraudulent</i>

⁶⁷ Prodi Irma Istiarini, Akuntansi et al., "Balance: Journal Of Islamic Accounting The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud," *Balance: Journal of Islamic Accounting* 05 (2024), https://doi.org/10.21274/Balance_Vol5No1_17-36.

				<i>financial reporting</i>). Analisis: Kualitatif Instrument: Data sekunder dari buku, jurnal.
6.	Venichia Qibtiasari Nugroho. Tahun 2020. Pengaruh sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. ⁶⁸	<i>1. Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif terhadap kepatuhan WPOP.	Objek: kepatuhan WPOP di Kpp Pratama Surabaya Wonocolo. Sedangkan perbedaannya yaitu WPOP di KPP Pratama Semarang Barat. Subjek: WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Wonocolo, sedangkan perbedaannya yaitu WPOP yang lapor di

⁶⁸ Venichia Qibtiasari Nugroho and Kurnia, "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, 2020.," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 1–19.

				KPP Pratama sembat. Variabel: sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda. Instrument: Kuesioner dengan skala Likert.
7.	Anggraeni Dwijayanti, Memed Sueb, Arie Pratama. Tahun 2021. Pengaruh religiusitas dan keadilan pajak pada sikap kepatuhan wajib pajak (survei pada wajib pajak orang pribadi pada kantor wilayah	1. Religiusitas 2. Keadilan pajak 3. Kepatuhan pajak.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadilan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.	Objek: kepatuhan WPOP yang terdaftar di Kantor wilayah DJP Jawa Barat I. sedangkan perbedaannya yaitu Kepatuhan WPOP yang terdaftar di KPP

	direktorat jendral pajak barat I). ⁶⁹			Pratama Semarang Barat Subjek: WPOP yang memiliki penghasilan dan memiliki NPWP. Variabel: Pengaruh religiusitas dan keadilan pajak pada sikap kepatuhan wajib pajak (survei WPOP pada kantor wilayah direktorat jendral pajak jawa barat I). Analisis: Regresi linier berganda. Instrument: Kuesioner dengan skala Likert.
8.	Nisrina Amaya, Indra Laila Kusuma, Rukmini.	1. Teori perilaku terencana (<i>Theory of</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa	Objek: Pelaku UMKM yang menjalankan bisnis.

⁶⁹ Dwijayanti, Sueb, and Pratama, "Pengaruh Religiusitas Dan Keadilan Pajak Pada Sikap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I)."

	Tahun 2024. Pengaruh sosialisasi kesadaran pajak, ketegasan sanksi pajak, dan pemahaman tarif pajak pelaku <i>e-commerce</i> terhadap kinerja penerimaan pajak dengan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel intervening (studi kasus dikaresidenan Surakarta).⁷⁰	<i>Planned Behavior)</i> 2. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>) 3. Teori Atribusi.	sosialisasi kesadaran pajak dan ketegasan sanksi pajak secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.	Sedangkan perbedaanya yaitu WPOP di KPP Semarang Barat Subjek: Pelaku UMKM di karesidenan Surakarta. Sedangkan perbedaanya yaitu WPOP di KPP Pratama Semarang Barat Variabel: Sosialisasi kesadaran pajak, ketegasan sanksi pajak, dan pemahaman tarif pajak pelaku <i>e-commerce</i> terhadap kinerja penerimaan pajak dengan KWP pajak sebagai variabel intervening (studi kasus di
--	---	--	--	---

⁷⁰ Amaya, Kusuma, and Rukmini, "Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening."

				karesidenan Surakarta). Analisis: dengan software SPSS 26. Instrument: Kuesioner dengan skala Likert.
9.	Dio Krisna, Kurnia. Tahun 2021. Pengaruh religiusitas, nasionalisme, persepsi korupsi pajak, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib (studi empiris pada wajib pajak orang pribadi karyawan yang terdaftar pada KPP Pratama Aren Periode 2020).⁷¹	1. Dasar Teori	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya secara simultan variabel religisuitas, nasionalisme, persepsi korupsi pajak, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WPOP	Objek: kepatuhan WPOP di Pondok Aren periode 2020. Sedangkan perbedaannya yaitu WPOP yang terdaftar di KPP Semarang Barat. Subjek: WPOP yang lapor di KPP Pratama Pondok Aren. Perbedaannya yaitu WPOP yang terdaftar di KPP Pratama

⁷¹ Krisna and Ab, “(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pondok Aren Periode 2020) The Effect Of Religiosity , Nationalism , Perception Of Tax Corruption , And Taxation Knowledge On Taxpayer Compliance (Empirical Study On.”

			karyawan di KPP Pratama Pondok Aren.	Semarang Barat. Variabel: Religiusitas, Nasionalisme, Persepsi Korupsi Pajak, Pengetahuan Perpajakan. Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda. Instrument: Kuesioner dengan skala Likert.
10.	Ida Bagus Putra Pradnyana dan Gine Prena. Tahun 2019. Pengaruh penerapan sistem <i>e-filing</i> , <i>e-biling</i> dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan WPOP pada kantor pelayanan pajak	1. Teori kepatuhan. 2. <i>Theory of planned behavior</i> 3. <i>Theory task technology fit (TIF)</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>e-filing</i> , <i>e-biling</i> dan pemahaman perpajakan secara Bersama-sama (simultan) memiliki efek positif yang signifikan terhadap KWP.	Objek: WPOP pada KPP Pratama Denpasar Timur. Sedangkan perbedaannya yaitu WPOP pada KPP Pratama Semarang Barat. Subjek: WPOP yang terdaftar di KPP Pratama

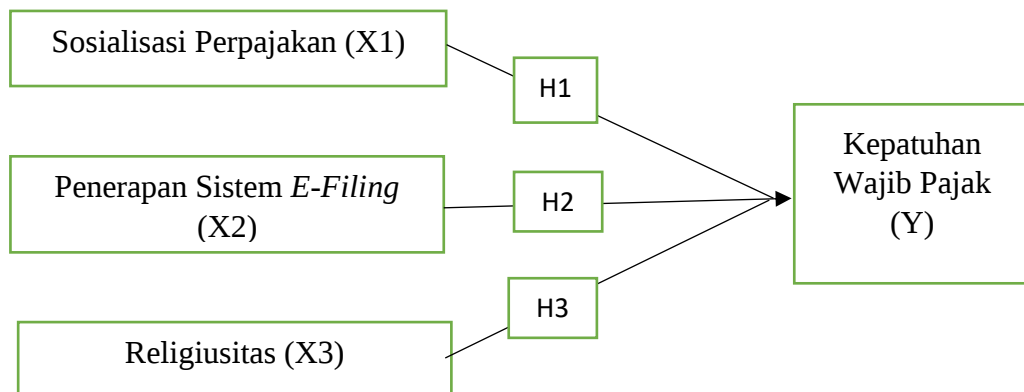
	pratama Denpasar timur. ⁷²			Denpasar Timur. Sedangkan perbedaannya yaitu WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Barat. Variabel: penerapan sistem <i>e-filing</i> , penerapan sistem <i>e-biling</i> , pemahaman perpajakan, kepatuhan wajib pajak. Analisis: Analisis regresi linier berganda. Instrument: Kuesioner dengan skala likert.
--	---------------------------------------	--	--	---

⁷² Pradnyana and Prena, “Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi).”

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka pemikiran, teori penelitian terdahulu, landasan teori, dan permasalahan yang diangkat sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis, berikut ini diuraikan model kerangka pemikiran mengenai pengaruh antara variabel penelitian, landasan teori, dan hasil penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X: Variabel Independen

Y: Variabel Dependen

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sosialisasi perpajakan merupakan suatu Teknik penyampaian informasi kepada beberapa orang atau kelompok orang melalui seminar, worksop, penyuluhan dan menggunakan media tertentu untuk tujuan tertentu. Kegiatan sosialisasi ini dapat dilakukan dengan dengan cara tatap muka ataupun menggunakan media massa (*online*).⁷³

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bagaimana wajib pajak berperilaku untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Dalam *teori theory of planned behavior* (TPB) terdapat tiga faktor yang mendorong perilaku tersebut

⁷³ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar, "Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022."

yaitu *behavioral belief* yang membentuk variabel sikap, *normative belief* yang membentuk variabel normal subjektif, dan *control belief* yang membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan. Faktor *normative belief* berkaitan dengan sosialisasi perpajakan sebab harapan normative orang lain yang dijadikan rujukan guna memenuhi harapan tersebut. Harapan ini dapat berupa sosialisasi perpajakan agar patuh membayar pajak sehingga individu akan berperilaku atas harapan orang lain dengan patuh membayar pajak. Oleh karena itu, sosialisasi perpajakan meningkatkan persepsi kontrol perilaku dengan memberikan edukasi komprehensif, menyederhanakan prosedur administrasi pajak, dan memperluas akses terhadap sistem perpajakan digital, sehingga wajib pajak merasa lebih mampu dan percaya diri dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, semakin intensif dan efektif sosialisasi perpajakan yang dilakukan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin dilakukannya sosialisasi perpajakan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Mahpudin, Lhoka & Sukartha, Agustini & Widhiyani, Boediono menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.⁷⁵

H1: Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

2.4.2 Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Penerapan *e-filing* merupakan sistem yang dimanfaatkan untuk menyampaikan SPT secara daring dan tepat waktu dengan menggunakan suatu web yang ditunjuk oleh DJP. Dalam *e-filing* pengisian elektronik pajak penghasilan pribadi telah dilakukan melalui otomatisasi semua proses bisnis dan transaksi yang relevan dengan perpajakan untuk meningkatkan efisiensi dalam pemungutan pajak.⁷⁶

⁷⁴ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar.

⁷⁵ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar.

⁷⁶ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan penerapan sistem *e-filing* berperan signifikan dalam meningkatkan KWP melalui tiga faktor yaitu membentuk sikap positif terhadap penggunaan *e-filing*, menciptakan norma sosial yang mendukung penggunaannya, serta meningkatkan persepsi kontrol perilaku melalui kemudahan akses dan penggunaan sistem. Dalam hal ini apabila dikaitkan dengan wajib pajak berkaitan dengan kepatuhan yaitu dalam hal wajib pajak mengikuti kebijakan pajaknya. Kepatuhan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) harus mentaati kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pajak Nomor KEP-05/PJ/2005 tentang tata cara penyampaian SPT Masa secara Elektronik (*e-filing*) melalui perusahaan penyedia. Dengan diterapkannya sistem *e-filing* yang memudahkan wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dan telah ditetapkan peraturan tersebut pemerintah terhadap adanya peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkannya.⁷⁷ Selain itu, dengan sistem *e-filing* ini memberikan manfaat kepada Kantor Pajak dalam hal percepatan penerimaan laporan SPT sehingga mempercepat proses pengarsipan laporan. Oleh karena itu, semakin dilakukannya menggunakan sistem *e-filing* dengan mudah, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak menerapkannya.⁷⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin dilakukannya menggunakan sistem *e-filing* dengan mudah, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aqiila, Purnaningsih & Noviari, Ainul & Susanti, Sunarto menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.⁷⁹

⁷⁷ Penawan and Haryanto, "ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan ISSN : 2579-5597 (Online) ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan ISSN : 2579-5597 (Online) Vol 5 , No 1 (2020) ; p . ; [Http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank](http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank) ISSN : 2252-7885 (Cetak)."

⁷⁸ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar, "Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022."

⁷⁹ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar.

H2: Penerapan Sistem *E-Filing* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

2.4.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Religiusitas merupakan komitmen untuk menjalankan dasar-dasar agama melalui praktik dan kepercayaan teoritis melalui pemenuhan hak-hak dalam beragama. Dengan kata lain, religiusitas didefinisikan sebagai suatu tingkat dimana seorang individu dapat dikatakan sebagai seorang yang religius, terlepas dari keyakinan agama dan bagaimana keyakinan tersebut dimanifestasikan.⁸⁰

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh sikap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Religiusitas berperan dalam memperkuat ketiga aspek ini, dimana individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak karena menganggapnya sebagai kewajiban moral dan etis sesuai ajaran agama. Selain itu, norma subjektif dalam *theory of planned behavior* (TPB) dapat diperkuat oleh komunitas atau lingkungan sosial berbasis agama yang menekankan pentingnya kepatuhan terhadap aturan, termasuk pembayaran pajak. sementara itu, persepsi kontrol perilaku juga dapat meningkat dengan adanya keyakinan bahwa membayar pajak adalah bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan, terlepas dari hambatan yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, wajib pajak yang patuh terhadap peraturan perpajakan ini disebabkan karena persepsi wajib pajak bahwa wajib pajak itu harus sadar bahwa peran dari pajak sangat mendukung pembangunan perekonomian dan pemerintah di suatu negara. Dengan demikian, religiusitas yang tinggi, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.⁸¹

Berdasarkan uraian diatas dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa semakin tingkat religiusitas tinggi, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawati & Zelmiyanti, Karmanata & Setiawan, Jannah & Puspitosari,

⁸⁰ Irma Istiarini, Akuntansi et al., "Balance: Journal Of Islamic Accounting The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud."

⁸¹ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar, "Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022."

Ermawati & Afifi menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.⁸²

H3: Religiusitas berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

⁸² Sukmaningrum Puspitasari and Tahar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu serangkaian metode yang didasarkan pada teori dan dibuktikan dengan menggunakan angka-angka dalam penelitiannya guna membuktikan dugaan sementara (hipotesis) dalam penelitian, dengan metode pengambilan populasi dan sampel tertentu sesuai kriteria penelitian.⁸³ Pada penelitian ini menggunakan data primer yang berasal langsung dari hasil penyebaran kuesioner yang digunakan peneliti untuk membuktikan hasil penelitian data dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dimana masing-masing bobotnya diuraikan pada tabel dibawah:

Tabel Pengukuran Terhadap Variabel

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.1.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui wajib pajak yang melaporkan SPT. yang menggunakan metode kuantitatif (primer) dengan memberikan kuesioner kepada wajib pajak sesuai kriteria bobot pada skala penelitian. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan tujuan ntuk menguji variabel dependen dan independent.

⁸³ Kristiana Yolanda Wula Djo, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,2022.”

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Jl. Pemuda No. 1, Dadapsari, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50173.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Semarang Barat berjumlah 49.407 wajib pajak orang pribadi pada tahun 2022. Yang menjadi sampling sebanyak 110 wajib pajak orang pribadi sehingga penelitian ini memakai Teknik sampling untuk mempermudah penelitiannya.

3.3.2 Sampel

Mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling. Random sampling adalah Teknik mengambil sampel dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang terdaftar pada KPP Pratama Semarang Barat.⁸⁴ Sampel terdiri dari 110 wajib pajak orang pribadi yang merupakan bagian dari populasi wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Semarang Barat. Teknik mengambil sampel dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang terdaftar di KPP Paratama Semarang Barat.

Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki NPWP.
2. Wajib pajak orang pribadi yang melapor SPT di KPP Pratama Semarang Barat.
3. Wajib pajak orang pribadi yang masih aktif dalam melaporkan atau membayar pajaknya di KPP Pratama Semarang Barat.

Dalam Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin Sampling* berikut ini:

⁸⁴ Nazwah, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Pondok Gede)."

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

E: Persen kelonggaran ketidaksesuaian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan (diasumsikan 10%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{49.407}{1 + 49.407 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{49.407}{1 + 49.407 (0,01)}$$

$$n = \frac{49.407}{1 + 494,07}$$

$$n = \frac{49.407}{495,07}$$

$$n = 99,798008$$

$$n = 100 \text{ (ditambahkan menjadi 110 karena biar tambah bagus/akurat)}$$

Sesuai perhitungan diatas, maka sample size pada penelitian ini berjumlah 110 responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan yaitu data primer. Penelitian memperoleh langsung data dari responden. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek adalah wajib pajak orang pribadi. Informasi dari wajib pajak sebagai responden.

3.5 Variabel Pengukuran Dan Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian yang dapat diamati, diukur guna memperoleh informasi dan kemudian menarik kesimpulan. Secara berturut-turut akan disajikan gambaran deskriptif pada setiap variabel, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel agar dapat

diketahui skala pengukurannya secara jelas, dalam bentuk kuesioner yang telah dirancang oleh peneliti. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. ⁸⁵	1. Terdaftar dengan NPWP. 2. Melaporkan pajak dilakukan sesuai tepat waktu. 3. Taat membayar pajak sesuai jumlah pajak terutang. 4. Tidak ada tunggakan pajak dan memahami kewajibannya sebagai Wajib Pajak.⁸⁶	Skala Likert (1-5)
Sosialisasi Perpajakan (X1)	Sosialisasi Perpajakan adalah acara yang dilakukan oleh DJP untuk menyebarluaskan informasi kepada	1. Sosialisasi membantu masyarakat terkhusus wajib pajak dalam memahami keuntungan pajak bagi negara.	Skala Likert (1-5)

⁸⁵ Nazwah.

⁸⁶ Situmorang, "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Era Digital (Studi Kasus Kantor X Jakarta Pusat)."

	masyarakat tentang pajak. ⁸⁷	2. Masyarakat atau wajib pajak memahami peraturan perpajakan yang berlaku. 3. Wajib pajak memahami tatacara pengisian SPT. 4. Wajib pajak mengetahui batas waktu penyampaian SPT.⁸⁸	
Penerapan Sistem <i>e-filing</i> (X2)	Penerapan Sistem <i>e-filing</i> merupakan sistem yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara daring dan tepat waktu dengan menggunakan suatu web yang ditunjuk oleh DJP, sehingga untuk	1. Kemudahan dalam melaporkan SPT. 2. Kecepatan pelaporan SPT. 3. Keamanan data pajak saat menggunakan <i>e-filing</i>. 4. Ketersediaan <i>e-filing</i> selama 24 jam tanpa batas waktu dan praktis dalam menggunakannya.⁹⁰	Skala Likert (1-5)

⁸⁷ Kristiana Yolanda Wula Djo, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,2022.”

⁸⁸ Devi and Purba, “Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melaporkan SPT Tahunannya.”

⁹⁰ Winarsih, Khalid, and Yenjeni, “Efektivitas Penggunaan E-Filing Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.”

	meningkatkan kepatuhan wajib pajak. ⁸⁹		
Religiusitas (X3)	Religiusitas merupakan seberapa besar tingkat keyakinan dan pemahaman wajib pajak mengenai agama dan tuhan nya, sehingga wajib pajak berusaha untuk mematuhi peraturan perpajakan. ⁹¹	1. Saya secara aktif melaporkan SPT setiap tahun. 2. Saya percaya bahwa Tuhan mengetahui segala tindakan saya. 3. Keikutsertaan dalam organisasi atau kegiatan agama. 4. Pedoman keagamaan yang dipegang.⁹²	Skala Likert (1-5)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan interprestasikan, dengan tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik serta grafik. Bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mendukung variabel yang diteliti. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang

⁸⁹ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar, "Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022."

⁹¹ Nazwah, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Pondok Gede)."

⁹² Saragih, Dessy, and Hendrawan, "Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi."

digunakan. Sedangkan nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang digunakan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang digunakan.

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan dengan variasi dari rata-rata dan untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran variabel. Analisis deskriptif dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25, dimana data yang diperoleh dari responden berdasarkan pernyataan yang telah disusun, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif.

3.6.2 Uji Kualitas Data

- a. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sak tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS Versi 25.
- b. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan yang diberikan tetap konsisten atau tidak berubah seiring berjalannya waktu.⁹³

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas merupakan pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dimana model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika nilai Sig >0,05 maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika tolerance >0,10 dan nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independent.

⁹³ Siahaan and Halimatusyadiah, "The Influences of Tax Awareness, Tax Socialization, Fiscus Servicing and Tax Sanctions on Obedience of Personal Taxes Obligatory, 2018."

- c. Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ada variasi berbeda dari sisa setiap pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan melakukan uji Glesjer dengan mempertimbangkan jika nilai probabilitas yang signifikan dari setiap variabel independent lebih besar dari 0,05, maka itu menandakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.⁹⁴

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independent. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + SP_{X1} + PSE_{X2} + R_{X3} + e$$

Keterangan:

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak
A	: Konstanta
SP, PSE, R	: Koefisien Regresi
X1	: Sosialisasi Perpajakan
X2	: Penerapan Sistem <i>E-filing</i>
X3	: Religiusitas
E	: Standar error

3.6.5 Uji Hipotesis

- a. Uji Statistik (Uji t) nilai t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya (signifikansi), dimana apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka itu artinya variabel independent berpengaruh terhadap dependen, apabila koefisien regresi positif berarti pengaruh positif dan apabila koefisien regresi negatif berarti berpengaruh negatif.⁹⁵

⁹⁴ Siahaan and Halimatusyadiah.

⁹⁵ Siahaan and Halimatusyadiah.

- b. Uji Kelayakan Model (Uji F) dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program computer yaitu SPSS Versi 25. Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dan layak digunakan, maka dilakukan dengan melihat nilai signifikan F dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05, dengan kriteria pengambilan keputusan apabila profitabilitas $< 0,05$ artinya model yang digunakan fit (layak diuji).
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Semakin tinggi nilai Adjusted- R^2 maka semakin tinggi variabel independent dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian di KPP Pratama Semarang Barat memiliki cakupan yang luas, terutama pada wajib pajak orang pribadi dari sektor perdagangan dan konstruksi. Berbagai faktor lain seperti tarif pajak, sistem perpajakan, keadilan pajak, serta religiusitas dapat memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

4.1.1 Profil Singkat Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Barat

Gambar 4. 1

Profil Singkat KPP Pratama Semarang Barat



Sumber: KPP Pratama Semarang Barat, 2025

Gambar 4.1 profil singkat KPP Pratama Semarang Barat, kantor ini mengalami beberapa perubahan sejak didirikan. Awalnya merupakan bagian dari Kantor Inspeksi Pajak (KIP) Semarang Barat yang kemudian berubah menjadi KPP Pratama Semarang Barat pada tahun 1989. Selanjutnya, pada tahun 2007, KPP ini resmi berganti nama menjadi KPP Pratama Semarang Barat sesuai dengan keputusan Direktur Jendral Pajak.

4.1.2 Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Barat

Gambar 4. 2

Wilayah Kerja KPP Pratama Semarang Barat



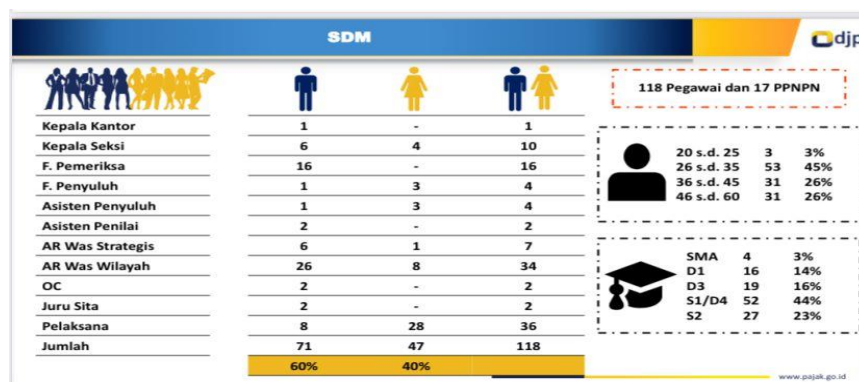
Sumber: KPP Pratama Semarang Barat, 2025

Gambar 4.2 wilayah KPP Pratama Semarang Barat, kantor ini memiliki cukupan kerja yang meliputi berbagai sektor, seperti kontruksi, perdagangan, dan administrasi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa KPP Pratama Semarang Barat menangani wajib pajak dari berbagai bidang usaha yang cukup luas.

4.1.3 Sumber Daya Manusia (SDM) Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Barat

Gambar 4. 3

SDM KPP Pratama Semarang Barat



Sumber: KPP Pratama Semarang Barat, 2025

Gambar 4.3 SDM KPP Pratama Semarang Barat, kantor ini memiliki 118 pegawai dan 17 PPNPN dengan komposisi gender 60% laki-laki dan 40% perempuan. Dari sisi Pendidikan, sebagian besar pegawai memiliki latar belakang Pendidikan S1/D4 (44%) dan S2 (23%), sedangkan dari segi usia, mayoritas pegawai berada dalam rentang 26-35 tahun (45%). Struktur organisasi mencakup berbagai posisi mulai dari kepala kantor, kepala seksi, fungsional pemeriksa, penyuluh, hingga pelaksana dan juru sita.

4.2 Deskripsi Responden

4.2.1 Profil Responden

Terdapat lima karakteristik demografis yang digunakan untuk mendeskripsikan responden dalam penelitian ini. Disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1

Demografi Responden

Karakteristik	Uraian	Jumlah Orang	Presentase
Umur	<25 tahun	30	30%
	25 – 35 tahun	31	31%
	36 – 45 tahun	18	18%
	46 – 55 tahun	9	9%
	>55 tahun	12	12%
Jenis Kelamin	Laki – laki	42	42%
	Perempuan	58	58%
Pendidikan Terakhir	S3	1	1%
	S2	4	4%
	S1	46	46%
	D3	8	8%
	SMA	29	29%
	SMK	9	9%
	SD	11	11%

Pekerjaan	PNS	16	16%
	Polisi	5	5%
	TNI	3	3%
	Dosen	2	2%
	Guru	2	2%
	Pensiunan Dosen	1	1%
	Wiraswasta	34	34%
	Karyawan Swasta	17	17%
	Swasta	17	17%
	Pedagang	3	3%
Lama Menjadi Wajib Pajak	<1 tahun	0	0%
	1 – 5 tahun	53	53%
	6 – 10 tahun	47	47%
	>10 tahun	0	0%

Tabel 4.1 dilihat dari usia <25 tahun 30%, 26-35 tahun 31%, 36-45 tahun 18%, 46-55 tahun 9%, >55 tahun 12%. Sebagai besar responden berjenis kelamin perempuan 58%, sisanya laki-laki 42%. Untuk Pendidikan terakhir responden Sarjana (S1) 46%, SMA 29%, SD 11%, SMK 9%, Diploma (D3) 8%, Magister (S2) 4%, Doktor (S3) 1%. pekerjaan wiraswasta 34%, PNS 16%, karyawan swasta 17%, swasta 17%, polisi 5%, TNI 3%, pedagang 3%, dosen 2%, guru 2%, pensiun dosen 1%. Dan lama untuk menjadi wajib pajak 1-5 tahun 53%, 6-10 tahun 47%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan dari responden. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25. Hasil

analisis ini bertujuan untuk menyajikan informasi dasar tentang karakteristik responden serta variabel yang diteliti:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi Perpajakan	110	15	25	20.6364	3.02506
Penerapan Sistem <i>e-filing</i>	110	14	25	20.8727	2.98961
Religiusitas	110	14	25	20.6909	2.96074
Kepatuhan Wajib Pajak	110	14	25	20.2818	3.18866
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2025)

Tabel 4.2 menjelaskan penelitian ini melibatkan sebanyak 110 responden sebagai sampel. Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel independen, sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah kepatuhan wajib pajak.

Pada variabel sosialisasi perpajakan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 15 merepresentasikan tingkat sosialisasi terendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 25 mencerminkan tingkat sosialisasi tertinggi. Rata-rata yang diperoleh sebesar 20, 6364, dengan standar deviasi sebesar 3,02506. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa persebaran data responden terhadap variabel sosialisasi perpajakan di KPP Pratama Semarang Barat cenderung merata atau tidak terlalu bervariasi. Dapat disimpulkan bahwa, tingkat sosialisasi perpajakan di KPP Pratama Semarang Barat menunjukkan kecenderungan yang relative konsisten, dengan variasi persepsi antar responden yang tidak signifikan. Mengindikasikan tingkat homogenitas yang cukup tinggi dalam sosialisasi perpajakan di wilayah KPP Pratama Semarang Barat.

Variabel penerapan sistem *e-filing*, berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penerapan sistem *e-filing*, diperoleh nilai minimum sebesar 14 yang mencerminkan tingkat penerapan terendah, serta nilai maksimum sebesar 25 yang menggambarkan tingkat penerapan tertinggi. Nilai rata-rata dari data ini sebesar 20,8727, dengan std deviation sebesar 2,98961. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa persebaran data responden terhadap variabel penerapan sistem *e-filing* di KPP Pratama Semarang Barat relatif merata. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, tingkat penerapan sistem *e-filing* di KPP Pratama Semarang Barat menunjukkan kecenderungan yang relatif sama, dengan variasi persepsi anatar responden yang signifikan. Mengindikasikan tingkat homogenitas yang cukup tinggi dalam penerapan sistem *e-filing* di wilayah KPP Pratama Semarang Barat.

Variabel religiusitas, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai minimum sebesar 15 mengindikasikan tingkat religiusitas dalam perpajakan yang paling rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 25 merepresentasikan tingkat penerapan religiusitas yang paling tinggi. Rata-rata nilai religiusitas yang diperoleh adalah 20,6909, dengan std deviation sebesar 2,96074. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran data pada variabel religiusitas wajib pajak di KPP Pratama Semarang Barat tergolong rendah atau relatif sama. Berdasarkan uraian tersebut tingkat religiusitas di KPP Pratama Semarang Barat menunjukkan kecenderungan yang relatif sama, dengan variasi persepsi anatar responden yang signifikan. Mengindikasikan tingkat homogenitas yang cukup tinggi dalam religiuistas di wilayah KPP Pratama Semarang Barat.

Kemudian variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 14 mencerminkan tingkat kepatuhan wajib pajak yang paling rendah, sementara nilai tertinggi sebesar 25 menggambarkan tingkat kepatuhan yang paling tinggi. Rata-rata nilai kepatuhan wajib pajak tercatat sebesar 20,2818, dengan std deviation sebesar 3,18866. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya, hal ini mengindikasikan bahwa persebaran data pada variabel kepatuhan wajib pajak di

KPP Pratama Semarang Barat tergolong merata atau tidak terlalu bervariasi. Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Semarang Barat menunjukkan kecenderungan yang relative konsisten, dengan variasi persepsi antar responden yang tidak terlalu signifikan. Mengindikasikan tingkat homogenitas yang cukup tinggi dalam kepatuhan wajib pajak di wilayah KPP Pratama Semarang Barat.

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Penelitian ini melibatkan 110 responden sebagai sampel (n), dengan derajat kebebasan (df) dihitung sebagai $110-2 = 108$. berdasarkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,158. Sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Nilai Sig.	Ket
1.	Sosialisasi Perpajakan	X1.1	0,859	0,158	0,000	Valid
		X1.2	0,807	0,158	0,000	Valid
		X1.3	0,842	0,158	0,000	Valid
		X1.4	0,852	0,158	0,000	Valid
		X1.5	0,872	0,158	0,000	Valid
2.	Penerapan Sistem e- <i>filing</i>	X2.1	0,597	0,158	0,000	Valid
		X2.2	0,523	0,158	0,000	Valid
		X2.3	0,639	0,158	0,000	Valid
		X2.4	0,643	0,158	0,000	Valid
		X2.5	0,700	0,158	0,000	Valid
3.	Religiusitas	X3.1	0,501	0,158	0,000	Valid
		X3.2	0,495	0,158	0,000	Valid
		X3.3	0,530	0,158	0,000	Valid
		X3.4	0,603	0,158	0,000	Valid

		X3.5	0,583	0,158	0,000	Valid
4.	Kepatuhan Wajib Pajak	Y.1	0,671	0,158	0,000	Valid
		Y.2	0,635	0,158	0,000	Valid
		Y.3	0,630	0,158	0,000	Valid
		Y.4	0,726	0,158	0,000	Valid
		Y.5	0,691	0,158	0,000	Valid

Sumber: Olah Data Primer SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil dari uji validitas tabel 4.3, menunjukkan bahwa rangkaian pertanyaan dalam kuesioner ini valid, karena setiap item memiliki kolerasi yang signifikan dengan total skor lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,187. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diukur.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach 'Alpha</i>	Batas Reabilitas	Keterangan
1.	Sosialisasi Perpajakan	0,900	0,60	Reliabel
2.	Penerapan Sistem <i>e-filing</i>	0,900	0,60	Reliabel
3.	Religiusitas	0,885	0,60	Reliabel
4.	Kepatuhan Wajib Pajak	0,920	0,60	Reliabel

Sumber: Olah Data Primer SPSS Versi 25 (2025)

Tabel 4.4 mengenai hasil uji reabilitas dengan demikian dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60, yang berarti masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Variabel sosialisasi perpajakan dan penerapan sistem e-filing sama- sama memperoleh nilai 0,900, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sangat konsisten. Variabel religiusitas memiliki nilai reliabilitas sebesar

0,885, sedangkan variabel kepatuhan wajib pajak memperoleh nilai tertinggi yaitu 0,920. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen kuesioner dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22592945
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.057
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

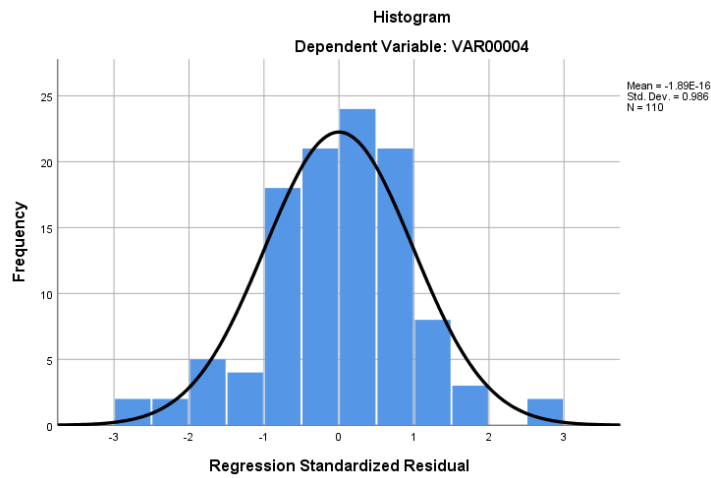
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2025)

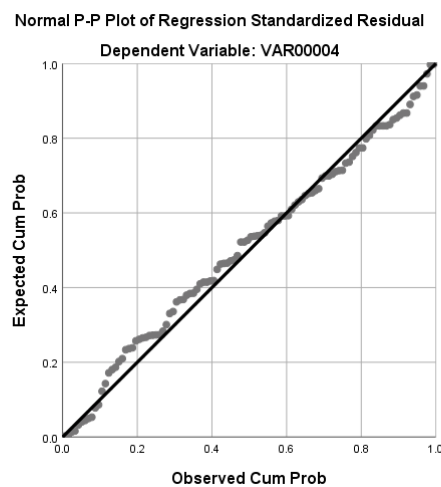
Berdasarkan hasil uji normalitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

Gambar 4. 4
Hasil Uji Normalitas - Grafik Histrogram



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2025)

Gambar 4. 5
Hasil Uji Normalitas - Normal Probability plot



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2025)

Hasil gambar 4.4 histrogram menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal karena pola batang mendekati kurva lonceng, dengan mean mendekati nol (-1,96E-16) dan standar deviasi 0,986, sehingga asumsi normalitas regresi linier terpenuhi. Kemudian pada gambar 4.5 menunjukkan normal P-P Plot menampilkan titik-titik yang mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal

dan asumsi regresi terpenuhi.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji model regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel, yaitu antara variabel dependen dan independent. Dibawah ini adalah hasil uji multikolinearitas yang diperoleh:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constanta)		
	Sosialisasi Perpajakan	.436	2.293
	Penerapan Sistem <i>e-filing</i>	.355	2.815
	Religiusitas	.453	2.208

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai tolerance untuk variabel independent lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Secara lebih rinci, nilai tolerance pada variabel sosialisasi perpajakan adalah 0,436 dengan nilai VIF 2,293. Variabel penerapan sistem *e-filing* memiliki nilai tolerance 0,355 dengan VIF 2,815, sedangkan variabel religiusitas memiliki nilai tolerance 0,453 dengan VIF 2,208. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah bebas dari gejala multikolinearitas.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	beta		
1 (Constant)	1.824	.602		3.030	.003
Sosialisasi Perpajakan	-.020	.039	-.075	-.518	.606
Penerapan Sistem <i>e-filing</i>	.013	.043	.047	.292	.771
Religiusitas	-.036	.039	-.134	-.942	.348

a. Dependent Variable: ABSS

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2025)

Tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk sosialisasi perpajakan (0.606), penerapan sistem *e-filing* (0.771), dan religiusitas (0.348). karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

4.6.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dipengaruhi sosialisasi perpajakan, penerapan sistem *e-filing*, dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constanta)	-2.226	.932		-2.389	.019
Sosialisasi Perpajakan	.265	.060	.251	4.446	.000

Penerapan Sistem e-filing	.574	.067	.539	8.595	.000
Religiusitas	.244	.060	.227	4.084	.000

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2025)

Tabel 4.8 menghasilkan uji regresi linier berganda yang dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + SPX_1 + PSEX_2 + RX_3 + e$$

$$Y = -2,226 + 0,265X_1 + 0,574X_2 + 0,244X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen

a = Konstanta

SP, PSE, R = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Sosialisasi Perpajakan sebagai variabel independen

X₂ = Penerapan Sistem *e-filing* sebagai variabel independen

X₃ = Religiusitas sebagai variabel independen.

Dibawah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dari persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai -2.226 yang artinya jika variabel sosialisasi perpajakan, penerapan sistem *e-filing*, religiusitas bernilai 0, maka nilai kepatuhan wajib pajak sebesar -2.226.
2. Nilai Sosialisasi Perpajakan (SP) menunjukkan nilai 0,265 yang artinya setiap kenaikan sosialisasi perpajakan sebesar 1 poin maka nilai variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) akan meningkat sebesar 0,265.
3. Nilai Penerapan Sistem *e-filing* (PSE) menunjukkan nilai 0,574 yang artinya setiap kenaikan penerapan sistem *e-filing* sebesar 1 poin maka nilai variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) akan meningkat sebesar 0,574.
4. Nilai Religiusitas (R) menunjukkan nilai 0,244 artinya setiap kenaikan religiusitas sebesar 1 poin maka nilai variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) akan meningkat sebesar 0,244.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji persial pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X yaitu (Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem *e-filing*, dan Religiusitas) terhadap variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) secara persial atau menguji pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y. syarat terpenuhi uji T ini yaitu nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,005 atau 5%.

Tabel 4. 9

Hasil Uji T

Coefficients

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constanta)	-2.226	.932		-2.389	.019
Sosialisasi Perpajakan	.265	.060	.251	4.446	.000
Penerapan Sistem e-filing	.574	.067	.539	8.595	.000
Religiusitas	.244	.060	.227	4.084	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 sebagai berikut:

1. Rumusan hipotesis variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)

Diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Sosialisasi Perpajakan (X1). Berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. nilai t yang diperoleh adalah 4,446 dengan tingkat signifikansi 0.000. koefisien unstandardized sebesar 0.265 mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit dalam sosialisasi perpajakan akan meningkatkan

kepatuhan wajib pajak sebesar 0.265, yang menegaskan pentingnya sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak.

2. Rumusan hipotesis variabel Penerapan Sistem *E-Filing* (X2)

Penerapan Sistem *E-Filing* terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan nilai t sebesar 8,595 dan signifikansi 0.000. koefisien unstandardized 0.574 menunjukkan bahwa perbaikan dalam sistem e-filing akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0.574. oleh karna itu, kemudahan dan aksesibilitas sistem *e-filing* sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

3. Rumusan hipotesis variabel Religiusitas (X3)

Hasil uji menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai t sebesar 4,084 dan signifikansi 0.000. koefisien unstandardized 0.244 berarti bahwa setiap peningkatan dalam tingkat religiusitas wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan mereka sebesar 0.244, menggambarkan peran penting nilai-nilai agama dalam mendukung kepatuhan pajak.

4.7.2 Hasil Uji Signifikansi Silmultan (Uji F)

Tabel 4. 10
Hasil Uji F - Uji Simultan
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regnession	944.447	3	314.816	203.706	.000 ^b
	Residual	163.816	106	1.545		
	Total	1108.264	109			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem e-filing

Sumber: Hasil Output Versi SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

4.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.848	1.24316

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem e-filing

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25 (2025)

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi (R^2) diatas menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan data, dengan nilai R^2 sebesar 0,852, yang berarti 85.2% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang sedikit lebih rendah (0.848) menunjukkan penyesuaian dengan jumlah variabel yang digunakan, sementara kesalahan standar etimasi sebesar 1.24316 menunjukkan tingkat akurasi model dalam memprediksi variabel dependen.

4.8 Pembahasan Hasil Analisis Data

Peneliti akan membahas mengenai hasil temuan analisis data penelitian, yang mencoba memberikan penjelasan lebih menyeluruh mengenai pengaruh yang mencoba memberikan penjelasan lebih menyeluruh mengenai pengaruh yang ada antara variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian yang meliputi Sosialisasi Perpajakan (X1), Penerapan Sistem *E-filing* (X2), Religiusitas (X3), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan dijelaskan kembali oleh peneliti.

4.8.1 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Rerhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. nilai signifikan lebih kecil 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $4,446 > 1,659$ dan nilai koefisien beta sebesar 0,265. Maka H_1 diterima sehingga hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi

perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Semarang Barat tahun 2025. Apabila wajib pajak ikut dalam sosialisasi perpajakan semakin tinggi maka kepatuhan wajib pajak semakin tinggi pula.

Theory of planned behavior menjelaskan bagaimana wajib pajak berperilaku untuk memenuhi kewajiban pajaknya. *Theory of planned behavior* yang menekankan bahwa manusia memiliki sikap (*attitude*), *normative belief* yang membentuk norma subjektif (*subjective norm*), dan *control belief* yang membentuk kontrol perilaku. *Normative belief* berkaitan dengan sosialisasi perpajakan sebab harapan normatif orang lain yang dijadikan rujukan guna memenuhi harapan tersebut. Harapan ini dapat berupa sosialisasi perpajakan agar patuh membayar dan melapor pajak sehingga individu akan berperilaku atas harapan orang lain dengan patuh membayar dan melapor pajaknya. Oleh karena itu, sosialisasi perpajakan harus memberikan edukasi yang jelas mengenai prosedur pembayaran pajak serta pemanfaatan teknologi, seperti *e-filing* dan *e-billing*, agar wajib pajak merasa lebih percaya diri dan mampu dalam melaksanakan kewajibannya.

Norma subjektif juga berperan penting, dimana pengaruh lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, atau tokoh masyarakat, dapat mendorong wajib pajak untuk patuh. Oleh karena itu, sosialisasi perpajakan yang melibatkan figure publik, akademisi, serta komunitas bisnis dapat membentuk norma sosial yang lebih kuat terhadap kepatuhan pajak. Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk memberikan pemahaman, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat secara umum, khususnya kepada wajib pajak, mengenai hal-hal yang terkait dengan perpajakan.⁹⁶

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Semarang Barat, diperoleh temuan bahwa sebagian besar wajib pajak menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap materi sosialisasi perpajakan yang diberikan. Hal ini tercermin dari penilaian responden yang dominan pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan mengenai sosialisasi

⁹⁶ Juliana Kesaulya et al., "Peran Sosialisasi Perpajakan Sebagai Pemoderasi, Dari Pengaruh E-Filling System Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak," *Jurnal Maneksi* 11, no. 2 (2022): 342–51, <https://doi.org/10.31959/jm.v11i2.914>.

perpajakan. wajib pajak merasa bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, serta mempermudah mereka dalam memahami tata cara pengisian SPT dengan benar. Selain itu, informasi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dinilai cukup jelas dan mudah untuk dipahami, baik dari segi isi maupun media penyampaian.

Menurut Rohmawati, untuk dapat memenuhi kewajiban perpajakan, wajib pajak diwajibkan untuk memahami terhadap pengetahuan perpajakan yang telah disosialisasikan.⁹⁷ Sosialisasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak, oleh karena itu upaya peningkatan kualitas dan jangkauan sosialisasi perpajakan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.⁹⁸ Sosialisasi perpajakan dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak menganggap bahwa sosialisasi perpajakan dapat mendorong keyakinan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Keyakinan tersebut didorong akibat wajib pajak dapat menerima informasi, pengetahuan dan gambaran atas penerapan pajak disuatu negara. Hasil penelitian ini sejalan dengan Perdana & Dwirandra, Arviana & Indrajati, Pujilestari, Putri & Nurhasanah, dan Rahmat, yakni mengatakan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP.⁹⁹

4.8.2 Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis awal pada pengaruh (X2) yaitu Penerapan Sistem *e-filing* terhadap (Y) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan lebih kecil $0,05$ atau $(0,000 < 0,05)$, nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel yaitu $8,595 > 1,659$ dan nilai koefisien beta sebesar $0,574$. Maka H_2 diterima sehingga hasil analisis pada penelitian

⁹⁷ Wardani and Wati, “pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan sebagai variabel intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen).”

⁹⁸ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar, “Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022.”

⁹⁹ Amrie Firmansyah et al., “Halaman Peran Mediasi Sistem Informasi Dalam Hubungan Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi,” n.d., www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI.

menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-filing* mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Semarang Barat tahun 2025. Apabila wajib pajak menerapkan sistem *e-filing* atau menggunakan sistem *e-filing* untuk lapor semakin tinggi maka kepatuhan wajib pajak semakin tinggi pula.

Theory of planned behavior menjelaskan bagaimana wajib pajak berperilaku untuk memenuhi kewajiban pajaknya. *Theory of planned behavior* yang menekankan bahwa manusia memiliki sikap terkait penerapan sistem *e-filing* yaitu *perceived behavioral control*, karena faktor kemudahan akses dan kemampuan wajib pajak dalam menggunakan teknologi sangat memengaruhi keputusan mereka untuk memanfaatkan sistem *e-filing* untuk melaporkan dan membayar pajaknya. Hal ini tentunya akan membantu meminimalisir biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh wajib pajak untuk mempersiapkan, memperoses dan melaporkan SPT ke kantor pajak. norma subjektif juga berperan dalam meningkatkan adopsi *e-filing*, dimana pengaruh dari lingkungan sosial, seperti rekan kerja, keluarga, atau figure otoritas pajak, dapat memperkuat keyakinan wajib pajak bahwa penggunaan sistem ini merupakan standar yang diharapkan dalam pelaporan pajak modern.

Persepsi kontrol perilaku, berkaitan dengan sejauh mana wajib pajak merasa mampu dan memiliki sumber daya yang cukup untuk menggunakan *e-filing*. Jika sistem *e-filing* ini dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna, didukung oleh infrastruktur teknologi yang stabil, serta disertai dengan layanan bantuan seperti pusat pelayanan pajak, maka wajib pajak akan memiliki persepsi kontrol yang tinggi terhadap penggunaan sistem *e-filing*. Selain itu, dengan sistem *e-filing* ini juga memberikan manfaat kepada Kantor Pajak dalam hal percepatan penerimaan laporan SPT sehingga mempercepat proses pengarsipan laporan.

Dari pelaksanaan penelitian di KPP Pratama Semarang Barat menunjukkan bahwa mayoritas wajib pajak memberikan penilaian positif terhadap penerapan sistem *e-filing*. Sebagai besar responden memberikan tanggapan pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan sistem *e-filing*. Wajib pajak merasakan bahwa sistem *e-filing* sangat mempermudah proses

pelaporan SPT, terutama karena sistem ini dapat diakses kapan saja dan dari lokasi manapun. Fleksibilitas waktu dan tempat menjadi keunggulan utama yang disarankan langsung oleh pengguna. Selain itu, para wajib pajak juga menyatakan kepercayaan mereka terhadap aspek keamanan data yang terjamin dalam penggunaan sistem ini.

Menurut Aldino Gumilar Rahayu, melalui sistem pengarsipan pajak elektronik (*e-filing*) akan meningkatkan efisiensi metode penilaian pajak, mengurangi kesalahan perhitungan.¹⁰⁰ Penerapan sistem *e-filing* dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak menganggap bahwa penerapan sistem *e-filing* dapat mendorong keyakinan wajib pajak untuk melapor dan membayar pajaknya lewat sistem *e-filing* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aqiila, Ainul & Susanti, Sunarto, Purnamaningsih & Noviari, dan Aguatini & Widhiyani, yakni mengatakan penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.¹⁰¹

4.8.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis awal pada pengaruh (X3) yaitu Religiusitas terhadap (Y) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. nilai signifikan lebih kecil 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $4,084 > 1,659$ dan nilai koefisien beta sebesar 0,244. Maka H3 diterima sehingga hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Semarang Barat tahun 2025. Apabila religiusitas semakin tinggi maka kepatuhan wajib pajak semakin tinggi pula.

Theory of planned behavior menjelaskan bagaimana wajib pajak berperilaku untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Seseorang yang memiliki integritas tinggi dalam kehidupan sehari-hari cenderung mengambil keputusan yang bijak. Keputusan bijaksana ini tercermin dalam cara individu tersebut menjalankan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, wajib pajak yang patuh terhadap peraturan perpajakan ini disebabkan karena

¹⁰⁰ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar, "Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022."

¹⁰¹ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar.

persepsi wajib pajak bahwa wajib pajak itu harus sadar bahwa peran dari pajak sangat mendukung pembangunan perekonomian dan pemerintahan di satu negara. Selain kesadaran wajib pajak persepsi dari individu terhadap pengaruh ini dapat dilihat dari seberapa besar tingkat religiusitas yang dimiliki oleh wajib pajak.

Menekankan bahwa manusia memiliki sikap *attitude toward behavior* dan *subjective norms*, individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap kepatuhan wajib pajak, karena meyakini bahwa melapor pajak merupakan kewajiban moral dan etika dalam ajaran agama. Selain itu, norma sosial dalam komunitas religiusitas juga dapat mendorong kepatuhan pajak melalui tekanan sosial dan nilai-nilai kejujuran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap aspek keagamaan yang mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, serta pentingnya kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan keyakinan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.¹⁰²

Pelaksanaan penelitian di KPP Pratama Semarang Barat menunjukkan bahwa tingkat religiusitas wajib pajak berada pada kategori tinggi. Hal ini tercermin dari tanggapan mayoritas responden yang memberikan penilaian setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan terkait dengan nilai-nilai keagamaan dalam konteks pemenuhan kewajiban perpajakan. mayoritas wajib pajak meyakini bahwa kewajiban perpajakannya diawasi oleh Tuhan yang Maha Esa, dan nilai-nilai agama menjadi pedoman dalam bersikap jujur dan bertanggung jawab. Keaktifan dalam kegiatan keagamaan turut memperkuat kepatuhan pajak sebagai bagian dari pengalaman ajaran agama. Religiusitas berperan sebagai faktor internal yang mendorong perilaku patuh pajak melalui pendekatan moral dan spiritual.

Religiusitas dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak. wajib pajak yang mematuhi peraturan pajak ini akan termotivasi untuk menyelesaikan kewajiban pajak tepat waktu. Wajib pajak yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih taat terhadap tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Kewajiban pajak ini akan dilaksanakan dengan baik karena ajaran agama mendorong perilaku yang jujur. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat

¹⁰² Sukmaningrum Puspitasari and Tahar.

religiusitas, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.¹⁰³ Hasil penelitian ini sejalan dengan Darmawati & Zelmiyanti, Karmanata & Setiawan¹⁰⁴, Rositayani & Purnamawati, Ermawati, dan Najla Ulfah Salsabila, yakni mengatakan religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.¹⁰⁵

¹⁰³ Nanik Ermawati and Zaenal Afifi, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no. 2 (2018): 49, <https://doi.org/10.30659/jai.7.2.49-62>.

¹⁰⁴ Sukmaningrum Puspitasari and Tahar, “Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022.”

¹⁰⁵ Jesica Anggreani Siringoringo, Lorina Siregar Sudjiman, and Lenita Waty, “Pengaruh Religiusitas, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Cianjur,” *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 11, no. 2 (2024): 31–46, <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2394>.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini merangkum hasil analisis serta memberikan gambaran tentang implikasi dari hasil penelitian terhadap topik yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi perpajakan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,446 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,659, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan yang semakin di adakan oleh KPP Pratama Semarang Barat maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.
2. Penerapan sitem *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 8,595 > t-tabel 1,659, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa wajib pajak semakin mudah dan lancar menggunakan sistem *e-filing* untuk lapor di KPP Pratama Semarang Barat maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.
3. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,084 lebih besar dari t-tabel 1,659, dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa wajib pajak yang religiusnya tinggi, rata-rata di Indonesia agamanya Islam dan kebanyakan di KPP Pratama Semarang Barat agama Islam maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti mengalami kendala dalam proses penyebaran kuesioner kepada responden. Sebagian besar responden enggan menjawab kuesioner dengan berbagai alasan, seperti tidak memiliki waktu luang, kurang memahami isi kuesioner, atau menolak menjadi responden.
2. Dalam pengisian kuesioner, beberapa responden tidak menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan, bahkan ada pula yang mengisi secara asal-asalan tanpa memperhatikan keseriusan dalam menjawab.

5.3 Saran

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca serta menjadi referensi dan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya. Ada sejumlah saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang rentang waktu penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representative. Selain itu, dapat mempertimbangkan memilih objek atau lokasi penelitian di KPP Pratama lainnya.
2. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti pelayanan wajib pajak, pelayanan fiskus, atau variabel lain yang berpotensi mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.
3. Bagi KPP Pratama Semarang Barat agar meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi melalui sosialisasi perpajakan lebih aktif, banyak mengadakan seminar, dan menyediakan media sosial dan website untuk menyebarkan informasi pajak secara luas dan mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agun, Winny Aprilia Nurita Ujur, Luh Kade Datrini, and A. A. Bagus Amlayasa. "Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi." *Wicaksana: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan* 6, no. 1 (2022): 23–31. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.23-31>.
- Ahmad Try Handoko, and Nanda Ladepi. "Determinan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan E-Filing Pada Masa Pandemi Covid-19." *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 11, no. 2 (2024): 1035–58. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2621>.
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Amaya, Nisrina, Indra Lila Kusuma, and Rukmini. "Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening" 1, no. 3 (2024): 127–45. DOI: <https://doi.org/10.69714/d4wnxn23> PENGARUH
- Ayu, Gusti, Raisa Ersania, Ni Ketut, and Lely Aryani. "Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia, 2018" 22 (2018): 1882–1908. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p09>Pengaruh
- Devi, Novia, and Mortigor Afrizal Purba. "Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melaporkan SPT Tahunannya." *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*, 2020. https://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2527
- Dharma, Gede Pani Esa, and Ketut Alit Suardana. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6, no. 1 (2014): 340–53. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/8201>

- Dwijayanti, Anggraeni, Memed Sueb, and Arie Pratama. "Pengaruh Religiusitas Dan Keadilan Pajak Pada Sikap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I)." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22, no. 1 (2021): 136. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2235>.
- Ermawati, Nanik, and Zaenal Afifi. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 7, no. 2 (2018): 49. <https://doi.org/10.30659/jai.7.2.49-62>.
- Ermawati, Yana, Yaya Sonjaya, Entar Sutisman, and Komang Puspita Sari. "Peran Religiusitas, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 4, no. 2018 (2022): 59–65. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art10>.
- Firmansyah, Amrie, Politeknik Keuangan, Negara Stan, Harryanto Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Estralita Trisnawati, and Magister Akuntansi. "Halaman Peran Mediasi Sistem Informasi Dalam Hubungan Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, 2022.," n.d. www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI.
- . "Halaman Peran Mediasi Sistem Informasi Dalam Hubungan Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," n.d. www.jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI.
- Hakim, Ridwan. "Konsep Pajak Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Sunnah." *Tafakkur(Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)* 2 (2021): 36–48. <https://ejurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/48>
- Heliani, and Risma Yulianti. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2019): 49–61. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v1i2.28>.

- Hidayatulloh, M Taufik. “Dimensi Religiusitas Masyarakat: Sebuah Bukti Dedikasi Penyuluh Agama Di Kota Tangerang Selatan.” *Al Irsyad* 11, no. 1 (2019): 71–86. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1516>.
- Idly, Dominique Zenfanya. “Analisis Penerapan Sistem E Filing Atas Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (2019): 1–40. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/85347712/6469-12531-1-SM.pdf?1651501163=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DAnalisis_Penerapan_Sistem_E_Filing_Atas.pdf&Expires=1715315413&Signature=G1pP5FnmWytS9XezDqdsXuHnQpIXU9hbDSOzLibKfXlIPMGaz1EIC
- Irma Istiarini, Akuntansi, Prodi, Syariah -Fakultas Ekonomi, Bisnis Islam, Uin Sayyid, Ali Rahmatullah Tulungagung, and Walisongo Uin Semarang. “Balance: Journal Of Islamic Accounting The Role of Religiosity and Spirituality as Efforts to Prevent Financial Reporting Fraud.” *Balance: Journal of Islamic Accounting* 05 (2024). https://doi.org/10.21274/Balance_Vol5No1_17-36.
- Jesica Anggreani Siringoringo, Lorina Siregar Sudjiman, and Lenita Waty. “Pengaruh Religiusitas, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Cianjur.” *Ekonomika45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 11, no. 2 (2024): 31–46. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2394>.
- Gazali, 2015 <https://www.neliti.com/publications/580739/pajak-dalam-perspektif-hukum-islam-dan-hukum-positif>
- Kesaulya, Juliana, Semy Pesireron, Mis Fertyno Situmeang, and Ahmad Nusi. “Peran Sosialisasi Perpajakan Sebagai Pemoderasi, Dari Pengaruh E-Filling System Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak.” *Jurnal Maneksi* 11, no. 2 (2022): 342–51. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i2.914>.
- Krisna, Dio, and S Ab. “(Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Pondok Aren 2020) The Effect Of Religiosity ,

Nationalism, Perception Of Tax Corruption , and Taxation Knowledge On Taxpayer Compliance(Empirical Study On” 8, no. 1 (2021): 112–19. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id>

Kristiana Yolanda Wula Djo, Djo. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,2022.” *Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 119–28. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.49>.

Nazwah, Hilwatun. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Pondok Gede).” *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 1, no. 2 (2023): 92–112. DOI:[10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1151](https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1151)

Nugroho, Venichia Qibtiasari, and Kurnia. “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, 2020.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>

Penawan, Adi, and Aris Tri Haryanto. “ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan ISSN : 2579-5597 (Online) ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan ISSN : 2579-5597 (Online) Vol 5 , No 1 (2020) ; p . ; [Http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank](http://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Probank) ISSN : 2252-7885 (Cetak)” 5, no. 1 (2020): 45–54.

Pradnyana, I, and P Prena. “Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Denpasar Timur. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi.” *Bisnis Dan Akuntansi*) 18, no. 1 (2019): 56–65. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi<http://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.993.56-65>.

Putra, Wirmie Eka, Indra Lila Kusuma, and Maya Widyana Dewi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Badan Di Wilayah Kota Jambi, 2019.” *Jurnal*

- Akuntansi Dan Pajak* 20, no. 1 (2019): 43.
<https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.360>.
- Rustan, Rustan, Syifa Ainun Qalbi, and Muhammad Rusyidi. “Penerapan Pelaporan Pajak Menggunakan E-Filing.” *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 3, no. 1 (2021): 39–46. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i1.3410>.
- Saragih, Arfah Habib, Dessy Dessy, and Adang Hendrawan. “Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 8, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.16810>.
- Siahaan, Stefani, and Halimatusyadiah. “The Influences of Tax Awareness, Tax Socialization, Fiscus Servicing and Tax Sanctions on Obedience of Personal Taxes Obligatory, 2018.” *Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2018): 1–13. <https://ejournal.unib.ac.id>
- Situmorang, Dokman. “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Era Digital (Studi Kasus Kantor X Jakarta Pusat).” *Media Akuntansi Perpajakan* 8, no. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.52447/map.v8i1.6858>.
- Suharti, Sri, and Amir Hidayatulloh. “Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Kinerja Account Representative, Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.143>.
- Sukmaningrum Puspitasari, Ayu, and Afrizal Tahar. “Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun), 2022.” *JRSAK: Jurnal Reviu Sains Akuntansi Keuangan* 1, no. 1 (2022): 88–106.
- Trianziani, Shiska. “View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk, 2020.” 4, no. November(2020): 274–82.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/viewFile/1905/145>

- Wardani, Dewi Kusuma, and Erma Wati. “pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan sebagai variabel intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen).” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358>.
- Winarsih, Endang, Asyarif Khalid, and Forene Yenjeni. “Efektivitas Penggunaan E-Filing Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 12–20. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i1.3181>.
- Yuli Lestari, Tri, Uswatun Khasanah, and Cris Kuntadi. “Literature Review Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Sistem Administrasi Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 670–81. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1129>.
- Zumrotun Nafia, Warno, 'Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016), 2018.
<https://www.semanticscholar.org/paper/pengaruh-sanksi-pajak%2C-kesadaran-wajib-pajak%2C-dan-Nafiah-Warno/350d92f82dcdaf7cbae89f4c88e8568ac39f22dd>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENERAPAN SISTEM E-FILING, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Semarang Barat)

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem E-Filing, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Semarang Barat)”**. Perkenalkan nama saya Nabiha Putri Andini mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan diterimanya formulir kuesioner ini, saya membutuhkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk bersedia memberikan jawaban berdasarkan persepsi anda yang nantinya akan saya gunakan sebagai data pendukung yang valid dalam penyusunan skripsi saya.

Perlu penelitian informasikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban kuesioner ini semata-mata hanya akan digunakan untuk penelitian akademis dan tidak dipublikasikan. Dalam hal ini semua data identitas serta jawaban dari responden akan dijaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kesediaan waktu Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya



Nabiha Putri Andini

A. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. NPWP :
3. Umur : <25 tahun ☐
25 – 35 tahun ☐
36 – 45 tahun ☐
46 – 55 tahun ☐
>55 tahun ☐
4. Jenis Kelamin : Laki – laki / Perempuan (Yang tidak dipilih dicoret saja)
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan : PNS/ Wiraswasta/ Lainnya
7. Lama Menjadi Wajib Pajak : <1 tahun ☐
1 – 5 tahun ☐
6 – 10 tahun ☐
>10 tahun ☐

B. Kriteria Sampel

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki NPWP.
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang melapor SPT di KPP Pratama Semarang Barat.
3. Wajib Pajak Orang Pribadi yang masih aktif dalam melaporkan atau membayar pajaknya di wilayah KPP Pratama Semarang Barat.

C. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu jawaban pertanyaan dibawah ini yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/I paling tepat, dimana:

Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Tidak Setuju (TS) : Skor 2

Netral (N) : Skor 3

Setuju (S) : Skor 4

Sangat Setuju (SS) : Skor 5

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

1. SOSIALISASI PERPAJAKAN

No	pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Sosialisasi perpajakan membantu saya memahami manfaat pajak bagi pembangunan negara.					
2.	Saya memahami peraturan perpajakan yang berlaku setelah mengikuti sosialisasi perpajakan.					
3.	Sosialisasi perpajakan mempermudah saya dalam memahami tata cara pengisian SPT dengan benar.					
4.	Saya mengetahui batas waktu penyampaian SPT tahunan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh otoritas pajak.					

5.	Saya merasa informasi yang diberikan dalam sosialisasi perpajakan sudah cukup jelas dan mudah dipahami.					
----	---	--	--	--	--	--

2. PENERAPAN SISTEM *E-FILING*

No	pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa <i>e-filing</i> memudahkan saya dalam melaporkan SPT.					
2.	Pelaporan SPT menggunakan <i>e-filing</i> dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.					
3.	Saya merasa data perpajakan saya aman saat menggunakan sistem <i>e-filing</i> .					
4.	Saya dapat mengakses <i>e-filing</i> kapan saja karena sistem ini tersedia 24 jam.					
5.	Saya lebih memilih menggunakan <i>e-filing</i> dibandingkan metode pelaporan pajak lainnya karena lebih praktis.					

3. RELIGIUSITAS

No	pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya secara aktif melaporkan SPT setiap tahun.					
2.	Saya percaya bahwa Tuhan mengetahui segala tindakan saya.					

3.	Saya aktif dalam organisasi atau kegiatan keagamaan yang mengajarkan pentingnya kejujuran dan kepatuhan, termasuk dalam kewajiban perpajakan.					
4.	Nilai-nilai agama yang saya anut menjadi pedoman utama saya dalam menjalankan kewajiban sebagai Wajib Pajak.					
5.	Saya percaya bahwa membayar pajak dengan jujur adalah bagian dari tanggung jawab moral dan ajaran agama yang saya anut.					

4. KEPATUHAN WAJIB PAJAK

No	pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mempunyai NPWP sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar.					
2.	Saya selalu melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tepat waktu sesuai dengan ketentuan perpajakan.					
3.	Saya membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak yang terutang tanpa pengurangan atau penundaan.					
4.	Saya tidak memiliki tunggakan pajak pada tahun pajak yang berjalan maupun tahun sebelumnya.					

5.	Saya memahami kewajiban perpajakan saya dan berusaha memenuhi semua ketentuan yang berlaku.					
----	---	--	--	--	--	--

Lampiran 2 Rekapitulasi Jawaban Responden

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

No	Sosialisasi Perpajakan (X1)					Total X1	Penerapan Sistem E-Filing					Total X2
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1.	4	4	5	4	5	22	4	5	5	4	5	23
2.	4	4	3	4	3	18	3	4	3	3	3	16
3.	4	3	4	3	4	18	3	3	3	3	3	15
4.	4	5	4	5	5	23	4	4	5	4	4	21
5.	3	4	3	4	4	18	4	4	4	5	5	22
6.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
7.	4	3	4	3	4	18	4	4	5	4	5	22
8.	5	5	5	4	5	24	5	4	5	5	5	24
9.	3	4	3	4	3	17	5	5	5	4	4	23
10.	5	4	5	5	5	24	4	4	5	5	5	23
11.	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
12.	4	4	5	4	5	22	4	4	5	4	4	21
13.	4	5	4	4	4	21	5	5	4	5	4	23
14.	3	4	3	4	3	17	4	4	4	4	4	20
15.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
16.	5	4	5	4	5	23	5	5	5	5	4	24
17.	3	3	3	3	4	16	4	3	4	3	4	18
18.	4	4	4	4	4	20	4	2	3	2	3	14
19.	4	5	4	5	4	22	5	5	5	5	5	25
20.	3	3	4	3	4	17	4	4	4	4	4	20
21.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
22.	4	4	3	4	3	18	4	4	4	4	4	20
23.	5	4	5	4	5	23	4	5	5	5	5	24
24.	5	5	4	5	4	23	4	4	4	4	4	20
25.	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24
26.	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23

27.	5	4	5	4	5	23	5	5	4	5	5	24
28.	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24
29.	4	4	5	4	5	22	4	5	5	4	5	23
30.	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24
31.	4	5	4	5	4	22	4	4	3	4	4	19
32.	3	4	3	4	4	18	3	4	4	4	4	19
33.	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
34.	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	23
35.	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
36.	3	4	3	3	3	16	3	3	2	3	3	14
37.	3	3	4	3	3	16	4	4	4	4	4	20
38.	5	4	5	4	4	22	5	5	5	5	5	25
39.	4	3	4	4	3	18	4	3	3	3	3	16
40.	4	4	3	3	3	17	3	3	2	3	3	14
41.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
42.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
43.	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	20
44.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
45.	4	5	4	5	4	22	4	5	4	5	4	22
46.	3	3	3	3	3	15	3	4	3	4	3	17
47.	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	4	21
48.	5	5	5	4	5	24	5	4	5	5	5	24
49.	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
50.	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
51.	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
52.	3	3	3	3	3	15	4	3	4	3	4	18
53.	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	16
54.	4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	4	20
55.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
56.	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	4	19
57.	4	4	5	4	4	21	4	3	3	4	3	17

58.	3	3	4	3	4	17	3	4	3	3	3	16
59.	4	4	5	5	5	23	4	5	4	5	4	22
60.	4	5	4	4	4	21	4	4	3	3	3	17
61.	3	4	4	4	4	19	4	4	5	4	4	21
62.	4	4	3	4	4	19	4	3	3	3	3	16
63.	4	4	4	5	5	22	5	5	4	5	4	23
64.	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
65.	5	5	5	4	5	24	4	5	5	5	5	24
66.	4	5	5	4	5	23	5	5	4	5	5	24
67.	4	4	3	3	3	17	3	3	4	3	3	16
68.	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	4	23
69.	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24
70.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
71.	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	4	21
72.	4	5	4	5	4	22	4	4	5	4	5	22
73.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
74.	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21
75.	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25
76.	4	3	4	4	4	19	4	4	4	5	5	22
77.	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20
78.	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	4	18
79.	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	5	24
80.	5	4	4	4	4	21	4	4	5	4	5	22
81.	4	4	3	4	4	19	5	5	5	5	5	25
82.	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
83.	4	5	4	5	4	22	4	4	4	5	5	22
84.	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
85.	4	3	3	3	3	16	3	3	4	3	4	17
86.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
87.	4	4	3	4	3	18	4	5	4	5	4	22
88.	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	4	19

89.	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
90.	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	23
91.	5	5	4	5	4	23	4	4	5	4	5	21
92.	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	5	24
93.	4	4	5	4	4	21	5	4	4	4	4	21
94.	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	4	19
95.	3	3	4	3	4	17	4	4	4	4	4	20
96.	4	4	5	5	5	23	5	5	4	5	5	24
97.	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23
98.	5	4	5	4	5	23	4	5	4	5	4	22
99.	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25
100.	4	4	5	5	4	22	4	5	4	5	4	22
101.	3	3	4	3	3	16	4	3	3	3	3	16
102.	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	4	22
103.	4	4	3	4	3	18	3	3	4	3	3	16
104.	3	3	4	4	4	18	4	4	5	4	4	21
105.	4	4	4	4	4	20	4	5	4	5	4	22
106.	4	4	3	4	4	19	4	3	4	3	4	18
107.	5	5	4	4	5	23	5	4	4	4	4	21
108.	3	4	3	4	3	17	4	4	3	4	3	18
109.	4	5	5	5	5	24	4	4	5	4	4	21
110.	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	20

No	Religiusitas (X3)					Total X3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)					Total Y
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1.	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	23
2.	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	3	18
3.	4	4	3	4	4	23	3	3	2	3	3	14
4.	4	4	3	4	4	19	4	4	5	4	4	21
5.	5	4	5	5	5	24	4	4	4	4	4	20

6.	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	20
7.	3	4	3	4	3	17	4	4	5	5	5	23
8.	4	4	5	4	5	22	5	5	5	5	5	25
9.	4	5	4	4	4	21	5	4	4	5	4	22
10.	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	5	23
11.	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	4	18
12.	4	4	3	4	4	19	4	3	4	3	4	18
13.	4	5	4	5	4	22	4	5	5	4	5	23
14.	5	4	5	4	4	22	4	3	4	3	4	18
15.	4	4	5	5	5	23	4	3	4	3	4	18
16.	5	5	4	5	4	23	5	5	5	4	4	23
17.	4	3	3	3	3	16	3	3	3	4	3	16
18.	4	4	3	4	3	18	3	3	3	4	3	16
19.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
20.	5	4	4	4	4	21	3	3	4	4	4	18
21.	4	4	5	4	4	21	5	5	5	5	4	24
22.	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20
23.	5	5	4	5	4	23	4	4	5	5	5	23
24.	5	5	5	4	5	24	4	4	5	5	4	22
25.	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25
26.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	23
27.	4	4	5	4	4	21	4	5	4	5	4	22
28.	5	4	5	4	5	23	5	5	5	5	5	25
29.	5	4	5	5	5	24	4	4	4	4	4	20
30.	5	5	4	5	4	23	4	5	5	5	5	24
31.	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20
32.	5	4	5	4	5	23	4	4	4	4	5	21
33.	5	4	5	4	5	23	5	5	5	5	5	25
34.	4	3	4	3	4	18	5	4	4	4	4	21
35.	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	4	24
36.	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15

37.	3	3	3	4	3	16	3	3	3	3	2	14
38.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
39.	3	3	4	3	3	17	3	3	3	3	3	15
40.	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15
41.	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
42.	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25
43.	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
44.	3	3	3	2	3	14	3	3	3	3	3	15
45.	5	5	5	4	4	23	5	5	5	4	4	23
46.	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15
47.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
48.	5	5	4	5	4	23	4	3	4	5	4	20
49.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
50.	3	4	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20
51.	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	3	19
52.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
53.	3	3	4	3	4	17	3	3	3	3	3	15
54.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
55.	3	4	3	4	3	17	3	3	3	3	3	15
56.	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20
57.	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	15
58.	3	4	4	4	4	19	3	3	3	3	3	15
59.	5	5	5	5	4	24	4	5	4	5	4	22
60.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
61.	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19
62.	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	15
63.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
64.	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
65.	4	4	4	4	5	21	5	5	5	4	4	23
66.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	23
67.	3	4	3	4	3	17	4	5	3	3	3	18

68.	4	5	4	5	4	22	5	5	4	4	4	22
69.	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
70.	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25
71.	4	4	5	4	5	22	4	4	5	4	4	21
72.	5	5	4	5	4	23	4	4	4	5	5	22
73.	4	3	3	3	4	17	4	3	4	4	4	19
74.	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	5	21
75.	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	4	23
76.	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19
77.	4	4	3	3	3	17	4	3	3	4	3	17
78.	3	4	3	3	3	16	4	4	3	4	4	19
79.	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24
80.	4	4	5	5	5	23	4	4	4	5	5	22
81.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
82.	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
83.	4	3	4	4	4	19	4	5	4	4	4	21
84.	4	3	4	4	4	18	3	3	4	4	4	18
85.	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
86.	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20
87.	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20
88.	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	3	19
89.	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	19
90.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
91.	4	4	4	5	5	22	4	5	5	4	4	22
92.	5	4	5	4	5	23	4	5	5	5	5	24
93.	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
94.	4	4	4	3	3	18	4	4	3	3	4	18
95.	4	4	4	3	3	18	4	4	3	4	3	18
96.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24
97.	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24
98.	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20

99.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24
100.	4	5	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21
101.	4	3	3	4	4	18	3	3	4	5	4	19
102.	4	5	5	4	5	23	4	4	4	5	5	22
103.	4	3	3	4	3	17	3	3	3	3	4	16
104.	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
105.	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	5	21
106.	3	3	4	3	4	17	4	4	3	4	3	18
107.	4	4	5	5	5	23	4	5	4	4	4	21
108.	4	4	4	3	4	19	3	3	4	3	4	17
109.	4	5	5	4	5	23	4	5	4	4	4	21
110.	4	4	3	4	4	19	4	3	4	3	4	18

Lampiran 3 Hasil Analisis SPSS Versi 25

LAMPIRAN SPSS

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi Perpajakan	110	15.00	25.00	20.6364	3.02506
Penerapan Sistem E-Filing	110	14.00	25.00	20.8727	2.98961
Religiusitas	110	14.00	25.00	20.6909	2.96074
Kepatuhan Wajib Pajak	110	14.00	25.00	20.2818	3.18866
Valid N (listwise)	110				

Uji Validitas

SOSIALISASI PERPAJAKAN

Correlations

		SOS_1	SOS_2	SOS_3	SOS_4	SOS_5
SOS_1	Pearson Correlation	1	.645**	.667**	.650**	.687**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
SOS_2	Pearson Correlation	.645**	1	.475**	.754**	.552**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
SOS_3	Pearson Correlation	.667**	.475**	1	.580**	.817**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110

SOS_4	Pearson Correlation	.650**	.754**	.580**	1	.630**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110
SOS_5	Pearson Correlation	.687**	.552**	.817**	.630**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110
SOS_Total	Pearson Correlation	.859**	.807**	.842**	.852**	.872**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110

Correlations

		SOS_Total
SOS_1	Pearson Correlation	.859**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	110
SOS_2	Pearson Correlation	.807**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	110
SOS_3	Pearson Correlation	.842**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	110
SOS_4	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	110
SOS_5	Pearson Correlation	.872**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	110

SOS_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

PENERAPAN SISTEM *E-FILING*

Correlations

		PSE_1	PSE_2	PSE_3	PSE_4	PSE_5	PSE_T otal
PSE_1	Pearson Correlation	1	.622**	.538**	.663**	.666**	.814**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
PSE_2	Pearson Correlation	.622**	1	.509**	.839**	.624**	.854**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
PSE_3	Pearson Correlation	.538**	.509**	1	.529**	.742**	.788**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
PSE_4	Pearson Correlation	.663**	.839**	.529**	1	.716**	.889**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
PSE_5	Pearson Correlation	.666**	.624**	.742**	.716**	1	.885**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
PSE_Total	Pearson Correlation	.814**	.854**	.788**	.889**	.885**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

RELIGIUSITAS

Correlations

		R_1	R_2	R_3	R_4	R_5	R_Total
R_1	Pearson Correlation	1	.631**	.603**	.643**	.596**	.837**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
R_2	Pearson Correlation	.631**	1	.443**	.636**	.434**	.755**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
R_3	Pearson Correlation	.603**	.443**	1	.587**	.823**	.838**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
R_4	Pearson Correlation	.643**	.636**	.587**	1	.650**	.855**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
R_5	Pearson Correlation	.596**	.434**	.823**	.650**	1	.850**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110
R_Total	Pearson Correlation	.837**	.755**	.838**	.855**	.850**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Correlations

		KWP_1	KWP_2	KWP_3	KWP_4	KWP_5
KWP_1	Pearson Correlation	1	.779**	.727**	.623**	.616**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
KWP_2	Pearson Correlation	.779**	1	.731**	.693**	.609**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
KWP_3	Pearson Correlation	.727**	.731**	1	.726**	.759**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110
KWP_4	Pearson Correlation	.623**	.693**	.726**	1	.697**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110
KWP_5	Pearson Correlation	.616**	.609**	.759**	.697**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110
KWP_Total	Pearson Correlation	.859**	.880**	.908**	.859**	.844**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110

Correlations

		KWP_Total
KWP_1	Pearson Correlation	.859**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	110
KWP_2	Pearson Correlation	.880**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	110
KWP_3	Pearson Correlation	.908**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	110
KWP_4	Pearson Correlation	.859**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	110
KWP_5	Pearson Correlation	.844**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	110
KWP_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Uji Reabilitas

Sosialisasi Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.900	.901	5

Penerapan Sistem *E-Filing*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.900	.901	5

Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.885	.884	5

Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.920	5

UJI ASUSMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22592945
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.057
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Sosialisasi Perpajakan	.436	2.293
	Penerapan Sistem e-filing	.355	2.815
	Religiusitas	.453	2.208

a. Dependent Variable: Kepatuhan
Wajib Pajak

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.824	.602		3.030	.003
	Sosialisasi Perpajakan	-.020	.039	-.075	-.518	.606
	Penerapan Sistem e-filing	.013	.043	.047	.292	.771
	Religiusitas	-.036	.039	-.134	-.942	.348

a. Dependent Variable: ABSS

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.226	.932		-2.389	.019
	Sosialisasi Perpajakan	.265	.060	.251	4.446	.000
	Penerapan Sistem e-filing	.574	.067	.539	8.595	.000
	Religiuitas	.244	.060	.227	4.084	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak.

UJI HIPOTESIS

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.226	.932		-2.389	.019
	Sosialisasi Perpajakan	.265	.060	.251	4.446	.000
	Penerapan Sistem e-filing	.574	.067	.539	8.595	.000
	Religiusitas	.244	.060	.227	4.084	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	944.447	3	314.816	203.706	.000 ^b
	Residual	163.816	106	1.545		
	Total	1108.264	109			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem e-filing

Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.848	1.24316

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem e-filing

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 4 Surat Izin Riset

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 835/Un.10.5/D1/TA.0.01/02/2025
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : ---

Semarang, 04/03/2025

Yth.
KPP Pratama Semarang Barat
Di Jl. Pemuda No. 1, Dadapsari, kec. Semarang Utara,
Kota Semarang, Jawa Tengah, 50173

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	: Nabiha Putri Andini
NIM	: 2105046075
Semester	: VII
Prodi	: S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Peneliti	: Rt 02/ Rw 06 Dsn. Corot Dsa. Simo Kec. Kradenan Kab. Grobogan
Tujuan Penelitian	: Pengajuan Kuesioner Buat Penelitian Skripsi
Judul Skripsi	: PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENERAPAN SISTEM E-FILING, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Semarang Barat)
Tanggal Pelaksanaan	: 04/03/2025 s.d. 01/08/2025
Lokasi Penelitian	: KPP Pratama Semarang Barat

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

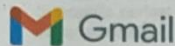
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



doni kurnia jaya <donijoko97@gmail.com>

Fwd: e-Riset : Persetujuan Izin Riset

andienandien459 <andienandien459@gmail.com>
Kepada: donijoko97 <donijoko97@gmail.com>

20 Maret 2025 pukul 11.52

Dikirim dari telepon pintar vivo

----- Diteruskan -----

Pengirim: Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>
Tanggal: 19 Mar 2025 12:34
Subjek: e-Riset : Persetujuan Izin Riset
Penerima:
CC:

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK****KANWIL DJP JAWA TENGAH I**

JALAN IMAM BONJOL NO. 1 D, SEMARANG 50381
TELEPON 024-3540416, 3545075, 3544055, 3569942; FAKSIMILE 024-3540416;
SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor : S-108/RISET/ WPJ.10/2025 Semarang, 19 Maret 2025
Sifat : Biasa
Hal : Persetujuan Izin Riset

Yth **Nabiha Putri Andini**
Grobogan Jawa Tengah

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: **01164-2025** pada **4 Maret 2025**, dengan informasi:

NIM : 2105046075
Kategori riset : GELAR-S1
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Riset : Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penerapan Sistem E-filing, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Kpp Pratama Semarang Barat)
Izin yang diminta : Kuisisioner,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Semarang Barat**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **19 Maret 2025 s/d 18 September 2025**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke

riset@pajak.go.id;

5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan
Hubungan Masyarakat

Ttd.

Bayu Setiawan



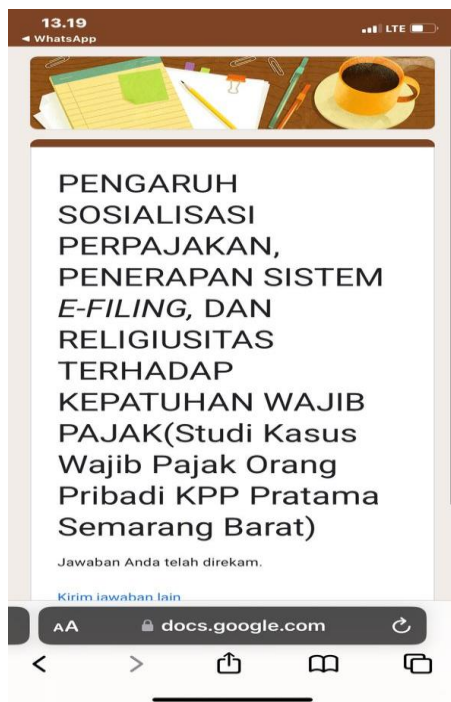
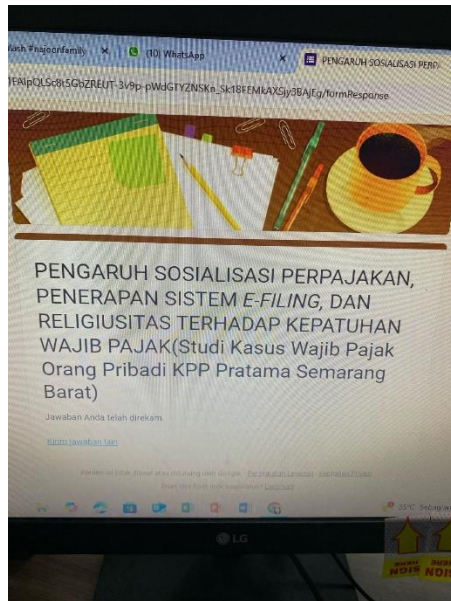
Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema riset. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.

[Kutipan teks disembunyikan]

Lampiran 5 Dokumentasi

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nabihah Putri Andini
NIM : 2105046075
Tempat dan Tanggal Lahir : Grobogan, 8 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : RT 02 RW 06 Dsn. Corot Dsa. Simo
Kec. Kradenan Kab. Grobogan
E-mail : andienandien459@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharmawanita 2 Simo (2007-2008)
2. SD N 3 Simo (2009-2015)
3. SMP N 2 Kradenan (2016-2018)
4. MAN 1 Grobogan (2019-2021)
5. UIN Walisongo Semarang (2021-Selesai)

C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi MNC KSPM UIN Walisongo Semarang Tahun 2021-2023.
2. Anggota EBI SPORT cabang badminton Tahun 2021-2023.
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan (IMPG) UIN Walisongo Semarang Tahun 2021-2023.